

**PESAN DAKWAH PADA UPACARA ADAT MANGUPA-UPA PERNIKAHAN DI  
DESA TANAH TUMBUH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Televisi Dakwah

Disusun Oleh :

Suci Sri Rejeki (1801026001)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
(KPI)  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara :

Nama : Suci Sri Rejeki  
NIM : 1801026001  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ Televisi Dakwah  
Judul : Pesan Dakwah Pada Upacara Pernikahan Adat Batak  
(Mangupa-upa) Di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung  
Jabung Barat.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.  
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 13 September 2022  
Dosen Pembimbing



Alifa Nur Fitri, M.Ikom  
NIP. 19890730201903 2 017

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PESAN DAKWAH PADA UPACARA ADAT MANGUPA-UPA PERNIKAHAN DI DESA**  
**TANAH TUMBUH KABUPATEN TANJUNG JABUNG**

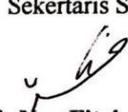
Oleh :

Suci Sri Rejeki  
1801026001

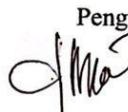
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan  
**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

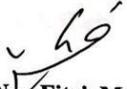
Ketua Sidang  
  
**H. M. Alfandi, M.Ag**  
NIP : 19710830 199703 1 003

Sekertaris Sidang  
  
**Alifa Nur Fitri, M.I.Kom**  
NIP : 19890730 201903 2 017

Penguji I  
  
**Nilnan Ni'mah, M.S.I**  
NIP : 19800202 2009012 003

Penguji II  
  
**Farida Rachmawati, M.Sos**  
NIP : 19910708 201903 2 021

Mengetahui,  
Pembimbing

  
**Alifa Nur Fitri, M.I.Kom**  
NIP : 19890730 201903 2 017

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, Oktober 2022

  
**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag**  
NIP : 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di satuan perguruan tinggi ataupun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belumm atau tidak diterbitkan, sumber dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat, bila dikemudian hari di temukan bukti pelanggaran, maka penulis siap bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Semarang, 21 Agustus 2022



NIM : 1801026001

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan Ridhonya-Nya dan penulis diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Tentang Pembinaan Keluarga Sakinah Pada Upacara Pernikahan Adat Batak (Mangupa-upa) Di Desa Rimbo Kabupaten Tebo”. Kemudian tidak lupa shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam keberhasilan menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta bimbingan dari pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis sangat berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk kalangan masa depan. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, MAg., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H.M. Alfandi M.Ag., selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani. Sekaligus wali dosen, yang telah memotivasi belajar untuk terus semangat. Terima kasih telah memberikan banyak ilmu serta mengajarkan banyak hal terutama agar penulis senantiasa selalu bersyukur
4. Nilnan Nikmah, M.SI., selaku sekjur KPI UIN Walisongo Semarang yang dedikasinya untuk jurusan patut diteladani.
5. Alifa Nur Fitri, M.I.Kom selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk tetap memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih banyak telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Segenap dosen dan seluruh staf serta karyawan Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik penulis dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
7. Segenap petugas perpustakaan fakultas, maupun universitas UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.
8. Ibu, Tidak hentinya ucapan terimakasih kepada ibuku Nurhayati karena telah memberikan dukungan, tidak putus untuk mendoakan saya. Terimakasih atas segala cinta dan kasih sayang serta pengorbanan. Tanpa ibu aku tidak tau akan seperti apa terimakasih sudah mendidik dan menjadikanku pribadi yang lebih baik dan terus belajar akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Beribu ribu terima kasih tidak cukup aku ucapkan untuk semua pengorbanan yang telah ibu berikan harapanku tidak banyak semoga ibu panjang umur dan sehat selalu. Amin.
9. Ayah, Salim Hidayat Siregar tidak henti-hentinya juga saya ucapkan terimakasih. Karena telah berjuang. Ayah yang selalu mengajarkanku untuk menjadi pribadi yang sabar dan mengalah dalam hal apapun itu. Terimakasih telah menjadi Ayah ku terimakasih atas

semua doa dan dukungan ayah harapanku semoga ayah diberikan kesehatan dan umur yang panjang

10. Abang, Ahmad Ikmal terimakasih sudah menjagaku dan mendoakan ku. Terima kasih atas semua hal-hal baik yang telah abang lakukan kepadaku.
11. Adik, Qori Al-hikmah, Ahmad Rayyan Panji dan Asma Fadliya terima kasih atas doa dan dukungannya dan terimakasih telah menjadi support system terbaik
12. Kakak, Nila Apriharnika yang selalu memberikan semangat, nasihat dan dukungan. Terimakasih telah memberikan banyak bantuan serta motivasi agar selalu bersemangat dalam hal apapun.
13. Kakak sepupu, Ahmad Arrijal dan Fitri annisa terimakasih atas doa dan dukungannya. Terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan.
14. Segenap keluarga se-margaku, terima kasih atas bantuannya saya dapat menyelesaikan penelitian, sekali lagi terimakasih.
15. Segenap keluarga KPI-A2018, terima kasih telah menjadi keluargaku di tanah rantau
16. Sahabat terbaik, Rizky Amylya, Syayidatul Nazila, Dena Walda Sholeha, Ananda Annisa Alfath. Terima kasih telah menjadi support system terbaik, Terima kasih atas doa dan dukungannya terima kasih telah bersabar menghadapiku. Sukses terus untuk kalian
17. Keluarga besar kost Lula, terimakasih telah menjadi salah satu keluarga di tanah rantau
18. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih atas semuanya, semoga menjadi amal baik dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan memberikan wawasan bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat diharapkan demi kebaikan penelitian ini.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Semarang, 21 Agustus 2022



Suci Sri Rejeki

Nim: 1801026001

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang sangat berperan penting dalam hidup saya, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta doa yang tak henti-hentinya dipanjatkan:

1. Orang tua tercinta, Bapak Salim Hidayat Siregar dan Ibu Nurhayati yang selalu mendukung dan mendoakan saya setiap waktu. Yang memberikan semangat dan motivasi agar jangan menyerah dalam keadaan apapun.
2. Untuk kakak dan adik serta sepupu, Ahmad Ikmal, Qori Al-Hikmah, Ahmad Rayyan Panji, Nila Apriharnika, Asma Fadliya, Fitri Annisa, Ahmad Arrijal yang selalu memberikan motivasi dan semangat
3. UIN Walisongo Semarang, Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam, Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

## **MOTTO**

*“Melangitkan doa, membumikan ikhtiar.*

*Pasti ada titik bahagia asalkan kita mau bersabar”*

**(Suci Sri Rejeki)**

## **ABSTRAK**

Suci Sri Rejeki, 1801026001, Pesan Dakwah Pada Upacara Adat Mangupa-upa Pernikahan di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan dakwah yang terkandung dalam prosesi upacara adat mangupa pada pernikahan di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanah Tumbuh Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan data yang diperoleh menyatakan bahwa jika ingin melaksanakan mangupa-upa pernikahan harus menggunakan sajian hewan yang berbahan dasar kambing dan kerbau. Hal itu pula membuat masyarakat yang ingin melaksanakan upacara mangupa terhalang dengan adanya aturan tersebut. Padahal upacara mangupa ini merupakan upacara yang sakral penuh dengan harapan doa dan juga terselip pesan-pesan dakwah jika ditelusuri lebih dalam lagi.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan prosesi upacara pernikahan adat mangupa-upa

Hasil penelitian bahwa pelaksanaan upacara pernikahan adat mangupa merupakan salah satu rangkaian upacara dalam pernikahan adat Batak yang bertujuan untuk mengembalikan tondi ke dalam tubuh, memohon berkah dan rahmat dari Allah SWT agar selalu dilimpahkan nikmat sehat, selamat didunia maupun di akhirat dan diberikan rezeki yang lapang dan berkah setelah berumah tangga. Pesan-pesan dakwah yang terkandung pada upacara mangupa-upa adalah Pesan ibadah dan pesan akhlak. Menghidangkan kambing dan kerbau merupakan wujud doa dari orang tua dan pemberi hata pangupa. Dalam islam kambing dan kerbau termasuk kedalam hewan qurban itulah kenapa alasan kenapa harus menggunakan hidangan berbahan hewan kambing dan kerbau.

Kata Kunci : Adat, Mangupa-upa, Dakwah, Pesan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	3
E. Metode Penelitian .....	6
1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	6
2. Definisi Konseptual .....	6
3. Sumber dan Jenis Data .....	7
4. Teknik Pengumpulan Data .....	7
5. Teknik Analisis Data .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II: KERANGKA TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Dakwah.....	11
1. Pengertian Dakwah .....	11
2. Pengertian Pesan Dakwah .....	13
3. Tujuan Dakwah .....	14
4. Unsur Dakwah .....	15
B. Adat Budaya .....	17
1. Pengertian Adat Budaya .....	17

2. Hubungan Agama Adat Dan Budaya .....	18
3. Dakwah Kultural .....	19
4. Interaksionisme Simbolik.....	20
C. Pernikahan.....	21
1. Pengertian Pernikahan .....	21
2. Tujuan Pernikahan.....	22
3. Pernikahan Dalam Islam .....	23
4. Pernikahan Adat Batak.....	24
<b>BAB III : UPACARA ADAT MANGUPA-UPA PERNIKAHAN DI DESA TANAH TUMBUH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT .....</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	25
1. Profil Daerah .....	25
2. Agama .....	26
3. Mata pencaharian .....	27
4. Adat Istiadat Masyarakat Desa Tanah Tumbuh .....	28
B. Temuan Khusus.....	29
1. Pengertian Mangupa-upa .....	29
2. Tujuan dan Fungsi Mangupa-upa .....	30
3. Syarat Pelaksanaan Mangupa-upa .....	31
4. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Mangupa-upa.....	31
5. Bahan-Bahan Yang Digunakan Dalam Mangupa-upa.....	32
6. Proses Pelaksanaan Mangupa-upa .....	34
<b>BAB IV :ANALISIS PESAN DAKWAH PADA UPACARA ADAT MANGUPA-UPA PERNIKAHAN DI DESA RIMBO KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT.....</b>	<b>48</b>
A. Pesan Dakwah Pada Upacara Pernikahan Adat Batak (Mangupa-upa) Di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat .....	48
1. Pesan Ibadah .....	54
2. Pesan Akhlak.....	57
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59

B. Saran.....	59
C. Penutup .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>80</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Suku Yang Mendiami Desa Tanah Tumbuh.....	26
Tabel 1.2. Agama Masyarakat.....	26
Tabel 1.3. Mata Pencaharian .....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Mangupa Dengan Kambing.....	73
Gambar 1.2. Mangupa Degan Kerbau.....	73
Gambar 1.3. Pemotongan Hewan Sebagai Hidangan Untuk Upa-upa.....	74
Gambar 1.4. Proses Pelaksanaan Upacara Mangupa-upa .....	74
Gambar 1.5. Orang Kaya Membuka Acara Mangupa-upa.....	75
Gambar 1.6. Pemberian Hatta Pangupa .....	75

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai berbagai jenis suku yang terpencar di berbagai penjuru Indonesia. Suku-suku ini telah mengembangkan tradisi dan budaya mereka sendiri sesuai dengan peraturan dan hukum daerah. Kebudayaan mengajarkan tentang ketentuan yang sangat penting. Seperti ketentuan dalam melaksanakan ritual adat dan tata cara dalam menjalankan kehidupan. Dimulai dari yang sangat mudah hingga yang sangat sulit sekalipun. Kebudayaan juga menentukan dalam hal berpakaian, makanan yang harus dimakan, kata yang harus diucapkan, bagaimana cara bersikap hingga apa saja yang harus dilakukan di suatu perayaan, dan aturan dalam pernikahan (Alo, 2014).

Adat Batak memiliki banyak aturan, salah satunya berkenaan dengan pernikahan. Dalam adat Batak, sebelum menjalani bahtera rumah tangga kedua mempelai terlebih dahulu diberikan nasihat dan doa agar dapat menjalani pernikahan yang sakinah. Biasa disebut dengan upacara *mangupa-upa*.

*Upa-upa* pada pernikahan adat Batak merupakan upacara penyampaian harapan dan doa kepada Allah SWT. Dengan cara menyajikan makanan yang dihidangkan untuk pengantin agar dapat menjadi keluarga yang sakinah. *Mangupa-upa* atau *Upa-upa* merupakan upacara adat dan tradisi namun masih menggunakan unsur keagamaan, karena terdapat penyampaian kata-kata nasihat dan doa yang dikaitkan dengan nasihat keagamaan yang ditujukan kepada kedua mempelai agar dapat mengarungi rumah tangga yang sakinah.

Adat umumnya sering dipahami sebagai hukum kebiasaan belaka, padahal makna yang terkandung dalam adat merentang dari citra makanan, pakaian, arsitektur, kebiasaan makan, cara bertutur kata, hingga pernik seremonial. Adat mendapatkan legitimasinya dari masa lampau, yaitu masa ketika nenek moyang menegakkan pranata yang diikuti tanpa batas waktu, bahkan selamanya. Menurut S. Takdir Alisyahbana adat merasuki hampir segala aspek kehidupan komunitas yang mengakibatkan seluruh perilaku individu sangat dibatasi dan dikodifikasikan. Karena adat secara ideal dipandang sebagai karya leluhur, keturunan yang masih hidup merasa bahwa setiap kali mereka mempraktekkan adat, tindakan-tindakan mereka terus menerus diawasi arwah para leluhur tersebut.

Leluhur dianggap sebagai makhluk supranatural dan memiliki kekuatan yang bisa mempengaruhi kehidupan anak temurunya (Acep, 2012).

Adat terkadang mempersempit peluang individu untuk keluar dari peraturan-peraturan adat karena sifatnya yang permanen. Sama halnya adat pernikahan yang ada di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat, jika ingin melaksanakan upacara pernikahan adat *mangupa-upa* harus menyajikan makanan yang berbahan dasar kambing ataupun kerbau. Tidak semua orang mampu untuk menyajikan makanan tersebut jadi mereka memilih untuk tidak melaksanakan upacara pernikahan adat tersebut karena terhalang aturan. Padahal *mangupa* tidak hanya soal menyajikan makanan saja tetapi terdapat makna dan tujuan serta pesan yang terkandung pada upacara tersebut.

Ritual *mangupa-upa* merupakan salah satu upacara adat pernikahan yang erat kaitannya dengan pesan dakwah, karena pesan apapun boleh digunakan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits (Ali, 2016).

Pesan dakwah mengacu pada pesan berupa kata-kata, lukisan, atau foto yang dimaksudkan untuk memberikan klarifikasi dan pemahaman, serta perubahan sikap dan perilaku. Jika dakwah dilakukan dengan tulisan, pesan dakwah termasuk dalam teks; jika dilakukan melalui tindakan, pesan dakwah terkandung dalam perbuatan baik. Secara teori, pesan apapun dapat digunakan untuk dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, Al-Quran dan Hadits (Ali, 2016).

Hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah bersumber dari informasi yang diperoleh peneliti, masyarakat Batak dapat dijumpai di berbagai daerah di seluruh Indonesia. Diantaranya di Daerah Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Barat lebih tepatnya di Desa Tanah Tumbuh yang dimana terdapat banyak masyarakat Batak yang mendiami Desa tersebut. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Batak banyak merantau agar memperoleh kehidupan yang lebih baik. Dalam sebuah upacara adat yang ada diseluruh Indonesia memiliki tujuan dan makna yang ingin dicapai maka sangat penting untuk menganalisis pesan dakwah tentang pesan dakwah pada upacara pernikahan adat Batak (*Mangupa-upa*).

Atas dasar tersebut, penulis tertarik untuk meneliti “Pesan dakwah pada upacara pernikahan adat batak (*Mangupa-upa*) di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti adalah:

1. Apa pesan dakwah pada upacara adat mangupa-upa pernikahan di Desa Tanah Tumbuh kabupaten Tanjung Jabung Barat ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan dakwah pada upacara adat mangupa pernikahan di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas pengetahuan dan wawasan. Khususnya pesan dakwah pada upacara adat mangupa-upa perikahan di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

#### b. Manfaat Praktis

Berfungsi sebagai referensi untuk peneliti lain yang ingin meneliti atau pun menganalisis permasalahan mengenai pesan dakwah pada upacara adat mangupa pernikahan dan menjadi referensi dan masukan untuk menambah bahan kepustakaan.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Agar tidak terjadinya persamaan dalam sebuah penelitian, maka diperlukan sumber yang mendukung. Berikut beberapa paparan jurnal dan skripsi dari para peneliti sebelumnya sehingga dapat memberikan sumber acuan.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Hedianto pada tahun 2021, yang berjudul Tradisi adat Batak dalam pernikahan di Desa Kuala Simpang Padang Lawas. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tahapan-tahapan dan proses-proses pernikahan adat Batak di Desa Kuala Sampang Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian, prosesi pernikahan adat Batak apa yang digunakan di Desa Kuala Simpang Padang Lawas yang dimana terdapat beberapa suku Batak yang menetap di Desa tersebut. Terdapat dua

proses dalam pernikahan adat Batak di Desa Kuala Simpang Padang Lawas diantaranya : *pertama, Mangaririt Boru* (menyelidiki/mencari tahu) seluk beluk wanita, *Manyapi Boru* (melamar perempuan) sebagai tahap pendekatan, *Padamos Hata* (menyambangi rumah wanita) untuk mendapatkan jawaban, *Patabong Hata* (memperkuat perjanjian), *Manulek Sere* (ikatan antara calon laki-laki dan perempuan) seperti bertukar cincin, dan *Mangalehan Mangon Pamunan* (makan bersama terakhir) sebelum melepas anak perempuan. *Kedua, Horja pabuat boru* (penyerahan mempelai perempuan kepada laki-laki), *Horja Haroan Boru* (pesta adat dan kedatangan mempelai perempuan. Dalam *Horja Haroan Boru* atau pesta adat terdapat beberapa prosesi yaitu, *Marpakat Haroan Boru* (musyawarah), *Mangalo Alo Boru* dan *Manjagit Boru* (mengarak memercikan jeruk purut yang dicampur dengan air), *Panaek Gondang* (penabuhan gendang dan meniupan suling yang diiringi dengan tarian), *Matani Horja* (tari tor-tor yang ditarikan oleh raja-raja), *Mangalehon Gorar* (menebalkan gelar adat), *Mangupa* (nasihat dalam pernikahan) (Hedianto, 2021). Perbedaan dalam penelitian terletak pada metode dan pendekatan serta objek yaitu masyarakat Kuala Simpang Padang Lawas. Penelitian ini berfokus pada adat pernikahan seperti apa yang dipakai di desa kuala simpang padang lawas.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Arifin Dkk pada tahun 2021 yang berjudul pesan-pesan dakwah dalam adat Melengkang pada Upacara pernikahan suku Gayo Kabupaten Aceh Tengah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung pada adat malengkang. Menggunakan metode kualitatif. Dalam upacara pernikahan suku Gayo terdapat tuntutan adat yang biasa disebut dengan melengkang. Melengkang adalah pidato adat yang disampaikan oleh orang-orang tertentu. Hasil penelitian ini yaitu pesan yang terkandung dalam upacara tersebut yaitu berupa ikatan silaturahmi antara sesama, menjaga hubungan suami istri, berbakti kepada kedua orang tua, memuliakan para ulama dan mengarahkan pasangan dalam membangun keluarga yang sakinah. (Arifin, 2021). Perbedaan dalam penelitian terletak pada pendekatan penelitian serta adat dan tempat untuk melakukan penelitian.

*Ketiga*, penelitian yang dilaksanakan oleh Zazam pada tahun 2018, yang berjudul pesan dakwah pada upacara adat Ngeuyeuk Seureuh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk upacara adat ngeuyeuk seureuh, dan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam upacara adat tersebut yang dilaksanakan di desa Cipanjaluh kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hasil

penelitian ini adalah prosesi adat pernikahan yang dilaksanakan di Tatar Sunda sudah dilaksanakan secara turun temurun, dilaksanakan sebelum hari pernikahan. Terdapat dua pesan yaitu verbal dan non verbal. Pesan verbal berdasarkan Al-Quran dan Hadist sedangkan pesan non verbal terdapat pada semua media upacara adat (Zazam dkk, 2018). Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan pada penelitian serta fokus peneliti bentuk upacara ngeuyeuk seureuh

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Musa pada tahun 2018, yang berjudul Mangupa ditinjau dari perspektif hukum Islam. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hal yang menyimpang dalam upacara mangupa-upa tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif deskriptif, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada yang beranggapan bahwa upacara Mangupa-upa ini merupakan perbuatan jahiliyah sehingga seringkali disebut sebagai orang *bid'ah*, dalam perspektif hukum Islam yaitu terdapat perkumpulan antar keluarga dan masyarakat yang dapat menjalin silaturahmi, karena dalam Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa menjalin silaturahmi dalam rangka mewujudkan *ukhuwah islamiyah* (Musa, 2018). Perbedaan dalam penelitian adalah memfokuskan pada pandangan hukum islam, apakah Mangupa terdapat unsur *bid'ah*.

*Kelima*, penelitian Isnaeni 2018, yang berjudul simbolisme dan ritual Islam dalam pernikahan adat Lampung Pepadun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna simbol yang terkandung dalam pernikahan adat lampung pepadun Menggunakan metode studi kualitatif analisis semiotika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Lampung Pepadun sadar akan keberadaan hukum adat berdasarkan pada bagian adat Lampung Shiwomigo, termasuk berbagai aturan dan larangan yang harus dipatuhi oleh para pemimpin dan masyarakat. Makna simbolis dari setiap prosesi pernikahan adat Lampung Pepadun menunjukkan bahwa Islam dan budaya Lampung saling terkait erat. Islam yang berkembang dipengaruhi oleh budaya Lampung. Budaya Lampung, di sisi lain, diperkuat oleh artefak-artefak Islam. Dengan demikian, akulturasi kebudayaan menghasilkan ciri-ciri budaya yang konkret. Islam memberikan jalan bagi pengikutnya untuk membangun dan mengembangkan kebudayaan masing-masing (Isnaeni, 2018). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian dan pendekatan penelitian, budaya dan permasalahan yang berbeda. Fokus peneliti ini

terletak pada simbol yang ada pada pernikahan adat lampung pepadun.

## **E. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian sangat berpengaruh dalam kegiatan penelitian dan penyusunan karya ilmiah. Dengan adanya metodologi penelitian akan terlihat bagaimana suatu penelitian akan dilakukan.

Metode penelitian adalah penelitian untuk menemukan, menguji, mengembangkan dan menyusun suatu karya ilmiah.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work*), yaitu penelitian yang ditinjau di lapangan dengan mengumpulkan data-data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang objek yang sedang diteliti. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan antropologi, pendekatan antropologi adalah ilmu yang mempelajari manusia baik dari segi hayati maupun dari segi budaya (Hadikusuma, 2010). Pendekatan antropologi bersumber dari data primer seperti data yang langsung diperoleh dari objek penelitian.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan suatu usaha peneliti memperjelas aspek-aspek penelitian dengan menguraikan batasan-batasan yang berkaitan dengan penelitian untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Berdasarkan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini maka dapat ditemukan definisi konseptual sebagai berikut:

Mangupa yang dimaksud peneliti adalah mangupa dalam pernikahan. Salah satu proses dalam upacara pernikahan adat Batak yang dilaksanakan pada acara puncak. Untuk melaksanakan upacara *mangupa* harus menyajikan makanan yang berbahan dasar kambing atau kerbau.

Upacara *mangupa* merupakan sebuah kegiatan dalam proses pernikahan. *Mangupa* adalah ritual adat dengan menyampaikan pesan-pesan dan petunjuk kepada orang yang di *upa*. Tradisi *Upa-upa* dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut : *Upa-upa* hajat tercapai, *upa-upa* sembuh sakit, *upa-upa* selamat, dan *upa-upa* khusus, yaitu *Upa-upa* yang dilaksanakan saat seseorang melalui fase kehidupan tertentu. Misalnya, *Upa-upa* bagi seseorang yang

dikhitan, dinikahkan, atau dilantik memangku jabatan. Namun dalam penelitian ini akan membahas serta memfokuskan kepada mangupa-upa khusus yaitu dalam hal pernikahan. *Mangupa-upa* pernikahan termasuk kedalam jenis pesan dakwah verbal dan non verbal karena terdapat proses serta alat yang digunakan. Dari proses dan alat-alat tersebut peneliti akan mencari pesan dakwah yang terkandung dalam upacara mangupa-upa tersebut.

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu membahas pada komponen proses, alat-alat yang digunakan serta tutur kata yang terkandung dalam upacara *mangupa-upa*. Peneliti akan memaparkan dengan dua makna diantaranya makna budaya dan agama yang nantinya dari pemaknaan tersebut akan dikategorikan menjadi dua pesan dakwah diantaranya yaitu: pesan ibadah dan pesan akhlak.

### **3. Sumber Data**

Sumber data merupakan semua yang dimaksud dengan informasi baik dari benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa gejala baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari hasil wawancara kepada tokoh masyarakat, tokoh adat, dan tokoh agama di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Barat. Data primer meliputi diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan pendapat para ahli yang berhubungan dengan tradisi *Mangupa-upa*.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi, wawancara dan Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan prosesi upacara adat pernikahan *Mangupa-upa*, yang dapat menunjang analisa penelitian tentang pesan dakwah pada objek penelitian.

Dalam upaya pengumpulan data untuk lebih memfokuskan penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang dapat memberikan informasi dan data-data yang maksimal.

a. Observasi (penelitian lapangan)

Observasi merupakan sebuah kegiatan mengamati terhadap suatu objek secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data yang harus dikumpulkan dalam ( Djaman, 2014). Dikarenakan pernikahan adat Mangupa-upa jarang dilaksanakan di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat, maka teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menonton video tayangan ulang tentang pernikahan adat Batak *mangupa-upa* di *youtube* untuk penambahan data penelitian mengenai proses, tujuan, dan manfaat dari tradisi *mangupa-upa*.

b. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data melalui proses dialog dan tanya jawab yang dilakukan penulis kepada informan atau narasumber tentang masalah-masalah yang akan diteliti (Burhan, 2011). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur kepada Baginda Siregar selaku tokoh adat, Namora Siregar selaku tokoh agama dan Ismail Dongoran selaku tokoh masyarakat di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Wawancara yang dilakukan mengenai proses, tujuan, dan manfaat dari tradisi *mangupa-upa*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen atau catatan serta pengambilan gambar yang ada disekitar objek yang akan dideskripsikan kebagian pembahasan yang dapat membantu dalam penyusunan hasil akhir penelitian. Dokumentasi yang digunakan peneliti terkait dalam penelitian pernikahan adat Batak (Mangupa-upa ) di Desa Tanjung Jabung Barat yaitu dokumen berupa foto, video, serta dokumen pendukung lainnya mengenai proses, tujuan, dan manfaat dari tradisi *mangupa-upa*.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Huberman dan miles menawarkan bentuk analisis data melalui tiga cara yaitu;

### a. Reduksi Data

Merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta menjadikan data dalam bentuk catatan atau transkrip. Data yang diperoleh sifatnya sangat luas dan kaya akan berbagai informasi, maka harus harus direduksi dengan cara membuat kode atau kategori dari data tersebut.

Dalam reduksi data ini, peneliti memilih data yang akan dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat, lalu data diproses sehingga hasilnya akan sesuai dengan kondisi yang ada.

### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap untuk menyajikan data secara sistematis berdasarkan kategori dalam tahap reduksi data. Data disusun secara sistematis dengan memberi konteks dan naratif sehingga menjadi dasar dalam membangun argumentasi.

Dalam penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa uraian narasi yang didukung dengan dokumentasi yang sudah dikumpulkan pada saat wawancara dan observasi. Dengan demikian, sebagai seorang penganalisis dapat melihat apa yang telah terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna.

### c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap untuk menemukan kejelasan dan pemahaman terhadap persoalan yang diteliti. Menafsirkan dan menetapkan hubungan antar kategori data untuk dapat menjawab permasalahan penelitian( Jogiyantono, 2018)

Data yang telah disusun dibandingkan antara satu yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika disini menjelaskan hubungan antar bab ke bab, sub bab ke sub bab, sebagai gambaran atas pokok pembahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

### **BAB I : Pendahuluan**

Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : Kerangka Teori**

Kerangka teori berisi tentang: Pertama, pengertian dakwah, pengertian pesan dakwah, tujuan dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Kedua, pengertian adat dan budaya, hubungan agama dan adat budaya dan dakwah kultural. Ketiga, pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, pernikahan dalam Islam dan pernikahan adat Batak

### **BAB III : Gambaran Umum Obyek Penelitian dan Paparan Data**

Bab ini membahas tentang: Pertama, gambaran umum obyek penelitian meliputi: Gambaran umum Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat, agama, mata pencaharian, dan adat istiadat. Kedua, temuan khusus yaitu: mangupa-upa, tujuan dan fungsi mangupa-upa, syarat pelaksanaan mangupa-upa, waktu dan tempat pelaksanaan, bahan-bahan yang digunakan dan proses pelaksanaan mangupa-upa.

### **BAB IV : Analisis Data Penelitian**

Bab ini membahas hasil dari analisis Pesan dakwah pada upacara adat mangupa-upa pernikahan di desa Tanah Tumbuh kabupaten Tanjung Jabung Barat.

### **BAB V : Penutup**

bab ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB II

### Kerangka Teori

#### A. Kajian Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah merupakan suatu tindakan menyampaikan dan menyebarkan ajaran agama Islam. Dakwah dapat dimaknai sebagai seruan kepada seseorang atau sekelompok manusia untuk mengajak dalam kebaikan, disertai dengan perintah untuk melakukan atau meninggalkan suatu perbuatan untuk menjadi lebih baik (Daniel, 2020).

Dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da'wah*”. *da'wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wa'wu*. Dari ketiga huruf asal tersebut terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, meminta, memohon, mendorong, mendoakan, mengisi dan meratapi (Ali, 2017).

Berdakwah merupakan kegiatan menyeru dalam berbuat baik menghindari perbuatan munkar. Berdakwah sangat dianjurkan bagi seluruh kaum muslim dan muslimin sesuai dengan kesanggupan. Dakwah dapat dilakukan secara verbal (dakwah *bil lisan*) melalui ceramah, diskusi, maupun tanya jawab dan sebagainya. Dakwah non verbal atau dengan kata lain yaitu *bil hal* (dakwah dengan perbuatan) (Mahmudah, 2015).

وَأْتِكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

artinya: *dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru dalam berbuat kebajikan, memerintahkan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung* (Q.S Ali Imran :104) (Tafsirweb.com).

ditinjau dari segi bahasa dakwah terdapat beberapa pengertian menurut beberapa para ahli, diantaranya ialah

- a. Abdurrahman Habnakah: dakwah merupakan ajakan, sekaligus perintah untuk beriman kepada ajaran islam sebagai keyakinan, ucapan dan perbuatan secara lahir dan batin.

- b. Syekh Ali Mahfudz: dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebaikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.
- c. Toha Yahya Omar: dakwa islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan didunia dan akhirat.
- d. Aboebakar Atjeh: dakwah adalah perintah mengadakan seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran allah yang benar dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik (Rahmat, 2018).

Definisi dakwah yang beragam tidak berarti menafikan satu sama lain, tidak pula menjadi indikasi kontradiksi antara pengertian dakwah. perbedaan tersebut hendaklah dipahami sebagai kategorisasi, bahwa teori dakwah memiliki dimensi dan fokus kajian dakwah yang dititikberatkan secara beragam antara satu dan lainnya.

Doktrin dakwah dalam Islam, diungkap Al-quran sendiri dan dibuktikan melalui jejak rekam sejarah Rasulullah SAW, sahabat, dan para ulama. Dalam literatur-literatur dakwah, argumen tekstual yang merujuk hal tersebut biasanya dimuat dalam bahasan mengenai kewajiban berdakwah. Al-quran misalnya, menyuruh umat islam untuk menyiapkan komite khusus yang berpotensi sebagai da'i, atau mensyaratkan dakwah sebagai jalan untuk mewujudkan sebuah masyarakat ideal. Dakwah juga tidak menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya. Dakwah Harus disampaikan secara jujur, terbuka, dan bebas. Kata jujur dalam dakwah setara dengan *al-ballagh* dalam al-quran, yaitu menyampaikan kebenaran secara transparant, apa adanya, tanpa unsur kebohongan dan manipulasi. Adapun terbuka dalam dakwah, mengacu kepada sikap rendah hati, mengakui keterbatasan, bersedia menerima kritikan dan menerima perbaikan dari luar. Dakwah juga dilakukan dengan bebas tanpa unsur paksaan (Ilyas dan Prio, 2011).

## 2. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah materi pernyataan yang disampaikan komunikator pada komunikan dapat berupa lisan maupun tulisan. Selain itu, dapat pula berupa lambang-lambang, gambar, warna, isyarat-isyarat lainnya yang dilakukan dengan menggunakan bahasa verbal maupun nonverbal, tetapi harus dapat dipahami oleh kedua belah pihak, baik pengirim maupun penerima pesan (Ratu, 2017). Pesan memiliki arti nasehat, arahan, dan permintaan dalam bahasa Indonesia yang luas. Menurut Effendi, pesan dakwah adalah kumpulan makna yang disampaikan oleh komunikator (Onong, 2003).

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan atau dibicarakan oleh komunikator. Pesan tersebut bermakna dan berfungsi sebagai panduan dalam upaya untuk mengubah pandangan dan perilaku komunikan. Pesan dapat mencakup berbagai topik. Pesan komunikator dapat ditransmisikan secara tatap muka, vokal, atau melalui media (Effendi, 1989).

Ungkapan pesan dakwah mengacu pada pesan berupa kata-kata, lukisan, atau foto yang dimaksudkan untuk memberikan klarifikasi dan pemahaman, serta perubahan sikap dan perilaku. Jika dakwah dilakukan dengan tulisan, pesan dakwah termasuk dalam teks; jika dilakukan melalui tindakan, pesan dakwah terkandung dalam perbuatan baik. Secara teori, pesan apapun dapat digunakan untuk dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, Al-quran dan hadits (Ali, 2016).

Pesan dakwah disebut sebagai materi atau bahan dakwah. Intinya, konten yang ditawarkan dalam dakwah adalah keyakinan Islam. Ajaran ini berkaitan dengan moral. Pelajaran ini seharusnya dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesan dakwah terbagi dalam dua kategori, yaitu:

### a. Pesan Ibadah

Ibadah adalah wujud dari perbuatan manusia yang dilandaskan oleh rasa pengabdian kepada Allah SWT. Ibadah adalah kewajiban bagi agama islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan. Keimanan ialah pondamen. Sedangkan ibadah merupakan menifestasi dari keimanan tersebut. Pada hakikatnya ibadah adalah penghambaan. Ibadah menurut tertimologi memiliki makna yaitu usaha mengikuti hukum dan aturan dari Allah Swt untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan perintah-Nya (Supit, 2021)

b. Pesan Akhlak

Aspek keyakinan Islam tentang perilaku manusia dalam kapasitasnya sebagai ciptaan Allah (Iftitah, 2015). Pesan akhlak merupakan prinsip dan landasan atau metode yang ditentukan oleh wahyu untuk mengatur seluruh perilaku atau hubungan antara seseorang dengan orang lain sehingga tujuan kemajuannya di dunia dapat dicapai dengan sempurna.

Pesan akhlak ialah nasehat atau perintah seluruh materi ajaran Islam yang tertuang dalam Al-qur'an dan sunnah Rasulullah yang meliputi seluruh aspek kehidupan, baik aspek spiritual maupun material. Pesan akhlak mengandung dua unsur, yakni hubungannya dengan khalik dan hubungannya dengan manusia. *Hablun min Allah* akan melahirkan kesalehan personal, sedangkan *hablun min an-nas* akan melahirkan kesalehan sosial (Radyta, 2019).

### 3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah terbagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan utamanya adalah agar umat manusia mengikuti ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka mengembangkan pribadi yang berakhlak mulia dan pengembangan pribadi yang baik (Wahidin, 2011).

Secara khusus dakwah bertujuan untuk mendorong orang-orang yang telah memeluk Islam untuk terus memperkuat ketakwaannya, memberikan arahan mental kepada muallaf, dan untuk menanamkan keyakinan kepada Allah SWT.

Upaya dakwah dirancang untuk menyebarkan Islam sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits yang diturunkan oleh Nabi Muhammad; individu yang menyebarkan Islam disebut sebagai da'i. Bukan hanya kewajiban para ahli agama dalam Islam, tetapi setiap Muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam sesuai kemampuannya. "sampaikanlah dariku meskipun hanya satu ayat" adalah perintah langsung Nabi Muhammad kepada umat Islam untuk menyampaikan dakwah (Acep, 2012).

Melalui dakwah yang dilakukan para ulama dalam menyebarkan agama, dengan izin Allah umat Islam akan berhasil mencapai keagungan dan kejayaan. Hal tersebut akan tercapai apabila disertai dengan keikhlasan, keteladanan, kecerdasan dan kekuatan (Jum'ah, 2019).

Dakwah sebagai misi para nabi dan pewarisnya memiliki tujuan yang teramat mulia, tiga tujuan dakwah paling utama sebagai berikut:

1. Kembalinya pada tuhan

Dakwah bertujuan untuk mengenalkan manusia kepada tuhan. Menjelaskan hak-hak atas mereka, serta hak-hak mereka dari tuhan. Bahwa manusia pada dasarnya selalu membutuhkan bantuan orang lain. Terlebih pada pertolongan penciptanya. Ketika seseorang kehilangan keterhubungan dengan tuhan, tak mengetahui yang menciptanya. Hak-hak-Nya atas diri manusia, dan tak mampu memahami tujuan dari pencipta itu sendiri. Terjadi kekosongan pada relung batin manusia. manusia sebagai hamba-hamba pemiliknya. Karena penciptalah yang tahu betul apa yang baik dan buruk bagi ciptaan-Nya. Tujuan dakwah yaitu mengembalikan fitrah manusia sebagai hamba-hamba pemiliknya. Karena penciptalah yang tahu betul apa yang baik dan buruk bagi ciptaan-Nya.

2. Menyebarkan kebajikan dan kemaslahatan

Dakwah bertujuan untuk menebar kebaikan dan kemaslahatan serta mencegah keburukan dan kemungkar. Islam mengambil dan menyeru pada segala sesuatu yang baik serta melarang segala sesuatu yang buruk dan munkar.

3. Merekatkan persatuan

Dakwah bertujuan untuk merekatkan persatuan ummat, bahkan persatuan kemanusiaan seutuhnya. Demikian, para nabi sebelum Rasulullah, diutus secara eksklusif pada kaumnya, sebagaimana Nabi Hud as kepada kaum 'ad, nabi Isa kepada Bani Israil. Risalah para nabi tersebut hanya berlaku secara lokal sampai risalah baru yang menyempurnakannya (Daniel, 2020).

#### **4. Unsur-Unsur Dakwah**

- a. Dai

Seseorang yang bertugas untuk menyampaikan dan menyebarkan ajaran Al-quran serta syariat islam kepada umat. Dalam proses penyampaian dai harus memiliki pengetahuan lebih mengenai agama islam. Dai harus memiliki sikap profesional dan berlaku kepada setiap orang yang hendak mengajak ke jalan Allah SWT. (Pattaling, 2013).

b. Mad'u

Mad'u atau objek dakwah adalah sekelompok orang yang akan menjadi sasaran dakwah. Yang termasuk objek dakwah yaitu semua kalangan baik perempuan, laki-laki, anak-anak, hingga tua sekalipun (Syamsudidin, 2016).

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi yang akan disampaikan yang sesuai dengan syariat, ibadah, akidah dan akhlak. Materi dakwah yang akan disampaikan berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Sejalan dengan tujuan dakwah yaitu ingin mengajak manusia kepada jalan yang benar (supena, 2013).

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Diantaranya yaitu:

- a) Lisan, media dakwah paling mudah dan paling sering digunakan menggunakan lidah. Berbentuk ceramah, pidato, kultum, penyuluhan, bimbingan dan lain-lain.
- b) Tulisan, menggunakan buku, surat kabar, majalah, gambar, spanduk
- c) Audio visual, televisi, radio, internet dan lainnya
- d) Akhlak, perbuatan nyata yang menunjukkan ajaran islam (illahi, 3020).

e. Metode dakwah

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang menggabungkan istilah *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti "melalui", "setelah", atau "sesudahnya", sedangkan *hodos* berarti "rute", "arah", atau "jalan". Istilah "metode" dapat merujuk pada jalur yang dapat dilalui. Menurut definisi ini, metode dakwah mengacu pada proses dimana seorang da'i menyampaikan materi (Thoifah, 2020).

Macam-macam metode dakwah

1. Metode *Bi Al-Hikmah*

Metode dakwah *Bi Al-Hikmah* adalah salah satu dakwah yang bijaksana, tidak ada pemaksaan. Senantiasa memperhatikan dan mengutamakan lingkungan, dan keadaan mad'u (Aliyudin, 2010).

## 2. Metode *Al-Mauidza Al-Hasanah*

Menurut Masyur Amin, *Mauidza Hasanah* adalah salah satu bentuk dakwah yang melibatkan pemberian hidayah kepada orang-orang dengan cara yang dapat diterima mad'u (Melinda, 2018).

## 3. Metode *Al-Mujadalah*

*Mujadalah* berasal dari kata Arab "*jadalah*," yang berarti melilit. Jika huruf alif ditambahkan ke huruf jim setelah *wazan faa ala*, "*jaa dala*" bisa berarti berdebat, dan "*mujaadalah*" bisa berarti berdebat. Al-mujadalah (*al-hiwar*) mengacu pada upaya kolaboratif kedua belah pihak untuk berbagi sudut pandang, tanpa menciptakan lingkungan yang kondusif bagi munculnya kebencian di antara mereka (Wahidin, 2011).

## f. Efek dakwah

Proses penerimaan atau penolakan atas isi pesan dakwah oleh mad'u. Efek dakwah terdiri atas tiga, yaitu:

### a) Efek kognitif

Dapat dilihat dari perubahan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mad'u

### b) Efek efektif

Dapat dilihat dari respon langsung mad'u, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap dan emosi.

### c) Efek behavioral

Dapat dilihat dari sikap nyata dari perubahan kebiasaan perilaku mad'u (wahid, 2019).

## **B. Adat Budaya**

### **1. Pengertian Adat Budaya**

Adat mencerminkan individualitas suatu daerah. Adat adalah aturan yang tidak hanya diketahui, diakui, dihormati tetapi dipatuhi. Adat istiadat memiliki hubungan dan pengaruh penting pada masyarakat (Hilman, 2020).

Mr. Cornelis Van Vollen Hoven mengemukakan adat adalah keseluruhan atau tingkah laku masyarakat yang berlaku yang mempunyai sanksi dan belum dikodifikasikan (Khairuddin, 2021).

Adat terkadang bersifat permanen, hal ini mungkin membatasi kemampuan individu untuk keluar dari peraturan adat. Adat selalu standar dan tidak dapat diganti atau dimodifikasi. Menurut Robert W. Huffner, situasi politik dan pengaruh ajaran islam dapat mengubah adat dari waktu ke waktu, sedangkan keragaman adat juga dapat bertentangan dengan islam. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa agama adalah milik Tuhan dan Adat adalah milik manusia. Agama harus berdiri diatas hal yang bersifat lokal. Jika ada pertentangan maka adat harus mengakomodasikan ke dalam nilai-nilai Islam (Acep, 2012).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata budaya diartikan sebagai sesuatu tentang sebab, asal usul, adat,, sesuatu tentang kebudayaan yang berkembang, dan sesuatu yang telah menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Berbudaya berarti memiliki tingkat pikiran dan kecerdasan yang tinggi. Membudayakan berarti menjadi kebudayaan atau kebiasaan yang dianggap wajar. Sedangkan membudayakan berarti mengajarkan agar mempunyai tata krama atau adab (Sofyan, 2021).

Menurut Alo Liliweri budaya merasuki dan mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Budaya adalah proses atau keadaan yang terus berubah dengan menyesuaikan konteks, tuntutan, kebutuhan baru, budaya adalah gagasan untuk menjelaskan nilai, norma, dan simbol (Alo, 2018).

## **2. Hubungan Agama dan Adat Budaya**

Islam dan adat memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan karena agama dan adat saling mempengaruhi satu sama lain karena keduanya mempunyai mempunyai nilai dan simbol, agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Allah, serta adat mengandung nilai dan simbol agar umat manusia dapat hidup didalamnya. Agama dan adat merupakan dua hal yang bisa ditemukan keberadaan fungsinya pada masyarakat. Oleh karena itu, ketika berbicara agama dan adat, bisa melihat aplikasi fungsinya dalam wujud sistem adat dan juga dalam bentuk tradisi ritual atau upacara keagamaan yang nyata bisa mengandung nilai agama dan kebudayaan secara bersamaan. Geertz mengemukakan bahwa antara agama dan kebudayaan merupakan dua etnis yang satu sama lain sulit dipisahkan, yang satu menyiasati yang lainnya, demikian sebaliknya (Muhammad, 2020).

Adapun hubungan agama dan budaya adalah bagaimana sikap manusia mengambil nilai-nilai dasar yang terkandung dalam kebudayaan dan agama sebagai

rujukan esensial bagi kehidupan masyarakat. Hubungan kebudayaan dan agama memiliki cara pandang tersendiri, menurut para ahli, kebudayaan merupakan bagian dari agama yang mempengaruhi cara pandang manusia melihat agama dan budaya. Budaya dijadikan sebagai aktualisasi tingkah laku dalam beragama. Agama merupakan bagian dari kebudayaan, yaitu agama disamakan dengan mitos, legenda, atau dongeng sebagai bagian dari tradisi masyarakat. Nilai agama diartikulasikan dalam berbagai bentuk budaya, baik dalam arti proses maupun produk.

Islam dan budaya ditempatkan dalam posisinya yang sejajar untuk berdialog secara adaptif dan kreatif agar salah satunya tidak dalam posisi yang subordinat yang berujung pada sikap saling melemahkan. Pepaduan islam dan budaya secara kultural merupakan sebuah kekayaan lokal agar islam tampil tidak hampa dalam realitas yang sesungguhnya. Islam harus berdialog dan bernegosiasi dalam tradisi, kebiasaan, pada masyarakat lokal (Ramadhani, 2016). Hubungan agama adat dan budaya akan berjalan dengan sempurna jika masyarakat dapat memaknai dengan benar. Hubungan agama dan adat budaya merupakan kesatuan antara ketetapan Allah dan karya manusia yang disatukan dan menghasilkan aturan dan ketentuan yang bermanfaat jika dapat memaknai dengan benar.

### **3. Dakwah Kultural**

Dakwah kultural merupakan suatu rancangan perubahan sosial yang bertahap sesuai dengan kondisi empirik yang diarahkan kepada pengembangan hidup yang Islam pada manusia sebagai objek dakwah.

Menurut Hidayat, dakwah kultural merupakan suatu upaya untuk mengarahkan manusia kepada ajaran agama Islam yang eksklusif dan tidak kaku serta memiliki rasionalitas yang tinggi sehingga dapat diterima oleh semua orang. Fokusnya adalah melalui penyadaran iman dalam potensi kemanusiaan, sehingga umat dapat menerima dan memenuhi seluruh ajaran islam yang *kaffah* bertahap keragaman sosial, ekonomi, budaya, dan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia (Astori, 2020).

Dakwah kultural atau disebut dengan kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia (seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat). Kebudayaan adalah hasil cipta rasa, dan karsan manusia dengan pemanfaatan akal sebagai sumber berpikir. Kebudayaan adalah segala sesuatu sesuatu yang dihasilkan oleh rekayasa manusia terhadap potensi fitrah terhadap tata nilai kehidupan dan potensi alam dalam rangka meningkatkan kualitas kemanusiaan dalam

pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini karena manusia merupakan sumber kebudayaan itu sendiri, sehingga tidak mungkin ada kebudayaan tanpa manusia. Manusia dalam mensosialisasikan diri telah melahirkan kebudayaan dengan dianjurkan dapat mengambil nilai-nilai Ilahiyah sebagai sumber kehidupannya.

Dalam konsep dakwah kultural diharuskan untuk memahami potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya, yaitu memahami ide-ide, adat istiadat, kebiasaan, nilai, norma, sistem aktivitas, simbol dan hal-hal fisik yang memiliki makna tertentu. Pemahaman tersebut dibingkai oleh pandangan dan sistem nilai ajaran islam yang membawa pesan rahmatul lil'alam (Ramadhani, 2016).

#### **4. Interaksionisme Simbolik**

George Herbet Mead menyatakan interaksi simbolik memusatkan perhatiannya terhadap interaksi antara individu dan kelompok. Orang-orang berinteraksi terutama dengan menggunakan simbol-simbol yang mencakup tanda, isyarat, dan yang paling penting melalui kata-kata secara tertulis dan lisan. Inti dari teori interaksi simbolik menjelaskan tentang pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan kejadian yang dialami, menerangkan asal-muasal dan meramalkan.

Interaksi simbolik mengandung pokok-pokok komunikasi dan masyarakat. Jerome da Bernard Melter mengatakan ada tujuh dasar teori dan proposisi dalam interaksi simbolik, yaitu:

- 1) Manusia memahami sesuatu dengan menandai makna pada pengalaman mereka
- 2) Pemaknaan adalah belajar dari proses interaksi antar manusia.
- 3) Semua struktur dan institusi sosial dihasilkan oleh interaksi manusia dengan lainnya.
- 4) Perilaku individu tidak ditentukan dengan kejadian-kejadian yang telah terjadi, melainkan dengan kerelaan
- 5) Pikiran terdiri dari ucapan yang berbunyi, merefleksikan interaksi satu sama lain.
- 6) Perilaku diciptakan atau dihasilkan dari interaksi kelompok dengan mengamati perilaku yang tersembunyi
- 7) Seseorang tidak dapat memahami pengalaman manusia dengan mengamati yang berbunyi ( Nurdin, 2020)

Proses ini dihubungkan dengan makna kebudayaan. Makna-makna ditetapkan berdasarkan sistem ideologi dan kekuasaan pada masyarakat tertentu. Makna-makna tersebut tersebar melalui sistem komunikasi baik lisan, tulisan, maupun lambang. Pesan yang disampaikan di bentuk dan terkandung dalam kode naratif dan semiologis yang memberdayakan semua peristiwa dengan makna sosial, agama, dan historis ( Ali, 2020).

## C. Pernikahan

### 1. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah sebuah janji suci untuk menuju kehidupan berumah tangga. Untuk memenuhi setengah dari iman dua pertiga dari kehidupan manusia dihabiskan untuk menjalani kehidupan berkeluarga yang dibentuk oleh pasangan suami dan istri (Iqbal, 2018).

Secara linguistik, istilah *an-nikah* luar biasa karena memiliki dua arti. Jimak dan akad adalah istilah; jimak mengacu pada hubungan seksual atau persetubuhan dan disebut sebagai *al-wathu'u*. Akad atau *al-aqdu* adalah perjanjian, kontrak, atau ikatan.

Banyak ulama berpendapat tentang makna asli dan kiasan dari nikah. Diantaranya yaitu:

- a. Pendapat pertama. Menurut *madzhab al-anafiah*, makna harafiah nikah adalah terhubung, meskipun makna kiasan adalah akad
- b. Pendapat kedua. *Mazhab al-malikiya* dan *asy-syafi;iyah* menyatakan makna asal nikah adalah akad, beberapa akademisi mengklaim bahwa pernikahan memang memiliki makna asli (Sarwat, 2019).

Surah Ar-rum ayat 21 menjelaskan salah satu indikasi keagungan Allah SWT, yang meliputi pernikahan untuk mendirikan rumah tangga yang sakinah

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةًۭۙ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang.

*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*

Menurut Surah Ar-Rum, Allah menciptakan seorang wanita agar suami dapat membentuk rumah atau keluarga yang bahagia dan menikmati kehidupan yang tenang, tentram, damai, dan penuh cinta (Siti, 2018).

Menikah merupakan ibadah, yang berarti bahwa jika seseorang sudah siap dan berniat menikah dengan niat untuk menjalankan ajaran agama islam. Maka ia akan mendapatkan pahala dan dianggap sebagai sebuah ibadah. Menikah adalah ibadah maka semua aktivitas pernikahan akan menjadi pahala dan dinilai sebagai ibadah. Dimulai dari melayani suami, mencari nafkah, menyiapkan kebutuhan anggota keluarga, memasak untuk keluarga, melahirkan, mengasuh anak dan mendidik anak.. Semua ini bernilai ibadah sehingga pasangan suami istri akan senantiasa merasa senang dan bahagia dalam menjalani pernikahan karena segala aktivitas akan mendapatkan pahala (Iqbal, 2018).

## **2. Tujuan Pernikahan**

Undang-undang NO 1 tahun 1994 Pasal 1 menjelaskan tentang “tujuan pernikahan adalah untuk membentuk keluarga yang kekal dan bahagia berlandaskan dengan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dalam Pasal 3 “pernikahan mempunyai tujuan untuk menjadikan kehidupan rumah tangga yang sakinah mawaddah dan warahmah” (Hamsah, 2020).

Menurut Abror dalam mencapai tujuan pernikahan ada tiga langkah yang harus dipahami oleh calon suami maupun istri. Adapun tiga tujuan pernikahan tersebut yaitu:

### **a. Menentramkan Jiwa**

Ketika sudah terjadi akad nikah, maka perempuan akan merasa lega karena sudah ada orang yang melindungi dan bertanggung jawab dalam rumah tangga. Dan sebaliknya, suami juga akan memiliki rasa tentram karena sudah ada pendamping untuk mengurus rumah tangga, tempat untuk bisa berbagi suka dan duka, dan teman dalam menghadapi berbagai masalah.

b. Mewujudkan Keturunan

Pasangan suami dan istri pasti mendambakan kehadiran keturunan untuk melanjutkan hidup. Anak-anak diharapkan mampu mengambil alih pekerjaan, perjuangan dan gagasan orang tuanya. Menurut ajaran islam, mewujudkan keturunan diharapkan dapat menyelamatkan orang tuanya dengan panjatan doa kepada Allah.

c. Memenuhi Kebutuhan Biologis

Setiap manusia yang sehat jasmani dan rohani menginginkan hubungan seks, bahkan hewan pun demikian. Keinginan tersebut merupakan hal yang alami, tidak perlu dibendung dan dilarang (Abror, 2015).

### 3. Pernikahan Dalam Islam

Dalam pandangan islam pernikahan dijadikan sebagai pedomanan serta peraturan untuk kebaikan manusia, terutama untuk orang yang mampu dalam segi fisik, mental dan juga keuangan. Karena dengan pernikahan manusia bisa memperoleh keturunan serta dapat saling melengkapi satu sama lain. Dalam islam pernikahan ialah sebuah acara yang suci dan sakral. Mempunyai makna beribadah kepada Allah SWT dan menjalankan sunnah dari Nabi Muhammad serta melakukannya dengan penuh keikhlasan dan tanggung jawab serta menjalankan peraturan yang harus ditaati. Rasulullah SAW mengatakan bahwa pernikahan untuk menyempurnakan ibadah, dalam islam bahwa menikah merupakan ibadah yang sangat dianjurkan, karena menikah merupakan ibadah terpanjang dalam hidup sebab itulah pernikahan harus dijaga hingga akhir hayat.

Pernikahan adalah fitrah bagi manusia, dengan dianjurkan dalam Islam untuk menikah, sebab menikah ialah naluri kemanusiaan. Pernikahan bagi seorang muslim merupakan peristiwa agama, dengan ini seseorang jika sudah melaksanakan berarti telah berbuat ibadah (Arrauf, 2011).

Adapun indikator dalam pernikahan menurut islam, yaitu:

Adanya sepasang calon pengantin yang sesama beragama islam yang akan melaksanakan pernikahan. Wali nikah, pernikahan akan sah namun harus ada izin dari wali nikah perempuan guna untuk untuk menikahkan mereka. Saksi nikah, dalam melaksanakan pernikahan harus ada dua orang saksi guna untuk menyaksikan akad tersebut sehingga pernikahan akan dianggap sah. Akad nikah, akad nikah ialah sebuah perjanjian yang berlangsung bagi laki-laki dan perempuan yang akan melaksanakan

pernikahan berupa ijab qabul. Mahar, mahar ialah bukti keseriusan pria untuk menikah dengan seorang perempuan, mahar yaitu pemberian dari laki-laki kepada perempuan yang akan dinikahi. Dalam islam dianjurkan seorang perempuan meringankan maharnya (Illahi, 2010).

#### 4. Pernikahan Adat Batak

Pernikahan adat dalam masyarakat Batak adalah salah satu mata rantai kehidupan yang tata pelaksanaannya melalui hukum-hukum adat yang sudah melekat dari dulu hingga saat ini dan hal tersebut berasal dari para leluhur masyarakat batak. Pernikahan adat batak mengandung nilai sakral, yang disertai dengan perlengkapannya. Kesakralan pernikahan adat batak terlihat ketika adanya pengorbanan bagi *parboru* (pihak perempuan), karena pihak mempelai perempuan berkorban memberikan nyawa manusia yakni anak perempuannya kepada paranak (pihak laki-laki) balasannya, kemudian pihak laki-laki juga menghargai besannya dengan mengorbankan atau mempersembahkan sapi yang nantinya akan dijadikan santapan.

Pernikahan adat batak adalah eksogami, artinya tidak diperkenankan mengambil istri maupun suami dari kelompok sendiri. Karena masyarakat batak memiliki identitas sebagai orang Batak dan tali kekerabatan yang erat dimanapun mereka berada. Perkawinan merupakan acara yang sakral bagi suku Batak dan salah satu upaya untuk mempertahankan kekerabatan yang terbentuk melalui *falsafah Dalilan Natolu* (Firman,2016).

Sistem pernikahan adat Batak biasanya disebut dengan *Pabagas Boru*, pelaksanaan *Pabagas Boru* menjadi tiga tingkatan yaitu:

1. Tingkatan kecil (*menek*), lahannya ayam dan telur
2. Tingkatan menengah (*panonga*) lahannya *horbo nabottar pakkupangi* (kambing)
3. Tingkatan besar (*gondang*) lahannya *Horbo natabottar* (kerbau).

## **BAB III**

### **UPACARA ADAT MANGUPA PERNIKAHAN DI DESA TANAH TUMBUH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**

#### **A. Gambaran Umum Daerah**

##### **1. Profil Daerah**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Jambi. Jambi adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pesisir timur bagian pulau Sumatera, ibukotanya terletak di kota Jambi. Provinsi dengan luas wilayah 50.160,05 km memiliki jumlah penduduk 3.548.228 jiwa. Jambi terbagi menjadi 9 kabupaten, 2 kota, 141 kecamatan, 163 kelurahan dan 1399 desa.

Salah satu kabupaten yang terletak di Jambi yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan luas wilayah 5.009,82 km dengan populasi 323.466 jiwa. Ibu kota dari Kabupaten Tanjung Jabung Barat ialah Kuala Tungkal. Memiliki 13 Kecamatan, 20 Kelurahan serta 114 desa. Batas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Selat Berhala. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Muaro Jambi dan sebelah barat Bersebelahan dengan Kabupaten Tebo. Berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2010, penduduk Tanjung Jabung Barat berasal dari suku Jawa sebanyak 97.805 jiwa atau 35,31%, diikuti orang Banjar sekitar 79.345 jiwa atau 28,65%. Kemudian suku Jambi sebanyak 31.962 jiwa atau 11,54%, kemudian suku asal Sumatera lainnya sekitar 21.103 jiwa atau 7,62%, diikuti orang Melayu sebanyak 19.716 jiwa atau 7,12%. Suku lainnya yakni Bugis sebanyak 11.861 jiwa atau 4,28%, Minangkabau sebanyak 7.423 jiwa atau 2,68%, dan selebihnya adalah orang Tionghoa serta suku lainnya sebanyak 2,80%. Suku asal Sumatera lainnya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat didominasi oleh orang Batak (Tanjabbarkab, 2020).

Dari beberapa desa yang tersebar di Tanjung Jabung Barat, terdapat desa Tanah Tumbuh yang mayoritasnya didiami oleh suku Batak. Desa Tanah Tumbuh Terletak di Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Batas wilayah Desa Tanah Tumbuh sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Danau, sebelah selatan Bersebelahan dengan Desa Sungai Paur, sebelah timur

berbatasan dengan desa Lubuk Kambing dan sebelah barat berbatasan dengan Lubuk Madrasah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Desa bahwa penduduk Desa Tanah Tumbuh Kecamatan Renah Mendaluh Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 1418 jiwa dengan rincian jumlah perempuan sebanyak 695 jiwa dan jumlah laki-laki sebanyak 723 jiwa. Dengan didominasi oleh etnis Batak.

TABEL 1.1  
SUKU YANG MENDIAMI DESA TANAH TUMBUH

NO	Suku	Jumlah/Jiwa
1	Melayu	102
2	Batak	980
3	Jawa	336
	Jumlah	1418 Jiwa

Sumber: Kepala Desa Tanah Tumbuh Kec. Renah Mendaluh

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Tanah Tumbuh adalah mayoritas suku batak yaitu sebanyak 980 jiwa.

## 2. Agama

Agama memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai petunjuk hidup bagi manusia begitu juga dengan masyarakat Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Agama yang dianut masyarakat yang mendiami Desa Tanah tumbuh terdiri dari dua jenis yaitu Islam dan Kristen.

TABEL 1.2  
AGAMA MASYARAKAT

NO	Agama	Jumlah/Jiwa
1	Islam	1278
2	Kristen	140
	Jumlah	1418 Jiwa

Sumber : Kepala Desa Tanah Tumbuh Kec. Renah Mendaluh

Berdasarkan pernyataan Namora Siregar selaku tokoh agama setempat menyatakan bahwa:

*“Mayoritas penduduk disini beragama islam. untuk kegiatan keagamaan di desa tanah tumbuh rutin dilakukan, ibu-ibu pengajian biasanya dilaksanakan satu minggu sekali, pengajian bapak-bapk juga rutin dilaksnakana. Yang menarik kegiatan keagamaan di Desa Tanah tumbuh Ini yaitu belajar baca tulis Al-quran bagi orang tua yang kurang bisa membaca dan menulis Al-quran. Dilaksanakannya satu minggu sekali pada sore hari bertempat di masjid ataupun rumah guru ngaji itu sendiri”*

Sarana peribadatan merupakan tempat kegiatan penduduk Tanah Tumbuh baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan beribadah kepada pencipta. Di Desa Tanah Tumbuh Terdapat satu buah Mesjid, dua buah Mushola, dan satu buah Gereja. Sedangkan kelompok pengajian terdapat kaum Ibu dan kaum Bapak.

### 3. Mata Pencapaian/Pekerjaan

Mata pencapaian utama masyarakat adalah bertani. Dengan menanam sawit dan padi. Baik mengolah tanah milik pribadi ataupun mengusahakan tanah milik orang lain dengan sistem bagi hasil. Pekerjaan merupakan salah satu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka masyarakat tidak akan dapat bertahan hidup atau sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Desa Tanah

Tumbuh adalah masyarakat agraris yang artinya masyarakat desa tersebut mempunyai pekerjaan sebagai petani, yakni ladang sawit, ladang karet, pengolahan sawah, beternak dan sebagainya.

TABEL 1.3  
MATA PENCAHARIAN

NO	MATA PENCARIAN	JUMLAH
1	Petani	444
2	Berternak	34
3	Perangkat Desa	11
4	Pegawai Negeri Sipil	9
5	Karyawan Honorer	22
6	Lain-lain	898
	Jumlah	1418 jiwa

Sumber: Kepala Desa Tanah Tumbuh

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Tanah Tumbuh sebagai petani

#### 4. Adat istiadat masyarakat Desa Tanah Tumbuh

Berdasarkan pernyataan Ismail Dongoran selaku tokoh masyarakat Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyatakan bahwa:

Acara pernikahan etnis Batak yang mendiami Desa Tanah Tumbuh memiliki sistem kekerabatan yang sangat erat. Biasa disebut dengan *Dalihan Na Tolu*.

*Dalihan Na Tolu* memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan upacara *mangupa-upa*. *Dalihan Na Tolu* merupakan salah satu kekayaan budaya Batak, bagaimana sistem kekerabatan pola hubungan dalam kehidupan sehari-hari baik dengan tuhan, leluhur, keluarga dekat, tetangga. Kerabat dan sesama telah diatur sedemikian rupa dalam *filsafah Dalihan Na Tolu*. Aktualisasi nilai-nilainya tampak jelas dalam pelaksanaan adat. Misalnya dalam pernikahan, kematian dan lain lain. Secara *Dalihan Na Tolu* memiliki tiga tungku sebagai penopang tata kehidupan masyarakat Batak diantaranya yaitu *Mora* (pemberi anak gadis), *Kahanggi* (kerabat satu marga), dan *Anak Boru* (keluarga pihak kedua atau mertua) (Adrian, 2018).

## B. Temuan Khusus

### 1. Mangupa-upa

*Mangupa-upa* berasal dari kata *upa-upa* dan akhirnya dikatakan dengan *magupa* karena arti dari *upa-upa* adalah hidangan. Awal mula dilaksanakan tradisi *mangupa* pada zaman batu atau zaman purba yang dimana pada zaman itu masyarakat melakukan tradisi *mangupa* dengan memakan daging manusia yang telah mati, dengan seiring berjalanya waktu masyarakat sudah mencari makan yang lebih layak untuk dimakan (Pane, 2017).

Pengertian *mangupa* menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Sahal Siregar mengungkapkan *mangupa-upa* adalah menyatakan tanda kebesaran hati orang tua kepada anaknya yang akan menempuh hidup baru
- b. H. Doar, mengemukakan *mangupa* merupakan jamuan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sebagai tanda syukur
- c. Hormatua Hrahap, *Mangupa* adalah ungkapan rasa syukur dari orang tua terhadap keselamatan anaknya (Pane, 2017).

*Upa-upa* pada pernikahan adat Batak merupakan upacara penyampaian harapan dan doa kepada Allah SWT. Dengan cara menyajikan makanan yang dihidangkan untuk pengantin agar dapat menjadi keluarga yang sakinah.

Berdasarkan pernyataan bapak Ismail sebagai tokoh masyarakat, mengatakan bahwa:

“*mangupa* merupakan salah satu rangkaian dalam prosesi adat batak, yang memiliki arti rasa syukur dengan cara menghidangkan makan yang ditujukan

*kepada kedua mempelai. Yang dimana pada susunan makanan tersebut memiliki arti yang terkandung dalam setiap bagian makanan tersebut. Dalam proses upacara mangupa ini terdapat penyampaian pesan, doa dan harapan kepada kedua mempelai agar dapat menjalankan keluarga yang Sakinah”*

Upacara *mangupa* merupakan sebuah kegiatan dalam proses pernikahan. *Mangupa* adalah ritual adat dengan menyampaikan pesan-pesan dan petunjuk kepada orang yang di *upa*. Tradisi *Upa-upa* dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :

- a. *Upa-upa* hajat tercapai, Misalnya *Upa-upa* bagi anak yang sudah meraih kesuksesan dalam bekerja, berhasil dan lulus dari sekolah, atau berhasil dalam usaha lainnya.
- b. *Upa-upa* sembuh sakit, yaitu. *Upa-upa* jenis ini umumnya dilaksanakan oleh seseorang yang sembuh dari penyakitnya.
- c. *Upa-upa* selamat. Misalnya, *Upa-upa* bagi seseorang yang selamat dari bencana hanyut di suatu sungai pada waktu banjir.
- d. *Upa-upa* khusus, yaitu Misalnya, *Upa-upa* bagi seseorang yang dikhitan, dinikahkan, atau dilantik memangku jabatan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Mangupa-upa**

Tujuan *mangupa-upa* yaitu mengembalikan semangat atau *tondi* kedalam tubuh agar yang di *upa* dapat menjalani kehidupan kedepan dengan semangat. *Tondi* merupakan kekuatan yang memberi kepada bayi, *tondi* merupakan kekuatan, tenaga, semangat jiwa yang memelihara keteguran rohani dan jasmani agar tetap seimbang dan kukuh. menjaga harmoni kehidupan setiap individu. *Tondi* dapat mengembara sesukanya dan bahkan juga bertemu dan bergabung dengan roh jahat. Dalam keadaan yang menakutkan *tondi* dapat keluar meninggalkan badan.

Berdasarkan pernyataan Ismail Dongoran selaku tokoh masyarakat di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

*“Tujuan dari upacara adat mangupa upa-upa ini yaitu ada beberapa macam sesuai dengan mangupa-upa yang dilaksanakan Mangupa seperti apa, kalau tujuan umum mangupa-upa itu mengembalikan tondi atau semangat kedalam diri agar kedepannya menjadi lebih baik. Kalau mangupa upa dalam pernikahan tujuannya yaitu sama untuk mengembalikan tondi kedalam diri. Agar dapat mendapat menjalani rumah tangga yang Sakinah”*

### 3. Syarat Pelaksanaan Upacara Mangupa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ismail Dongoran selaku tokoh masyarakat Desa Tanah Tumbuh menyatakan bahwa Syarat utama dalam pelaksanaan upacara *mangupa* yaitu harus terdapat unsur *dalihan na tolu* (Tungku yang tiga) diantaranya yaitu *kahanggi*, *anak boru*, *mora*. apabila unsur *dalihan Na Tolu* ini tidak terpenuhi maka pelaksanaan upacara mangupa tidak dapat dilaksanakan. *Kahanggi*, *anak boru*, dan *mora* dalam pelaksanaan upacara adat secara keseluruhan melaksanakan upacara adat tersebut dengan sifat gotong royong yang tinggi. Mereka mengurus acara adat itu sesuai dengan kedudukan dan fungsinya masing-masing. Keharmonisan hubungan antar unsur berlangsung atas dasar keseimbangan yang serasi antara hak dan kewajiban ketiga unsur tersebut.

Tidak lupa pula syarat utama pelaksanaan mangupa yaitu hidangan yang disajikan hadapan pengantin. Untuk *mangupa-upa* pernikahan diwajibkan menghadirkan makanan berbahan dasar kambing ataupun kerbau sesuai dengan kemampuan dari sang pelaksana upacara mangupa. Makanan tersebut tidak hanya hidangan biasa tetapi memiliki makna dan doa hidangan tersebut dilambangkan sebagai *surat tubaga holing* atau surat yang dititipkan kepada *tondi*.

Selain unsur *Dalihan Na Tolu* ada juga syarat sah pelaksanaan upacara mangupa yaitu *pisang rahut* (keluarga pihak kedua atau ipar), *hatabangun* ( wakil-wakil dari setiap marga yang bertempat tinggal di desa tersebut), *raja pamasuk* (ketua kampung), *raja tording bolak* (raja-raja yang berasal dari kampung-kampung yang berdekatan dengan kampung yang sedang melaksanakan upacara adat), *raja panusuan bulung* ( pemimpin sidang adat atau boleh dikatakan sebagai pakar adat), dan *ulama*.

### 4. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan

*Mangupa-upa* pernikahan dilaksanakan sebelum tengah hari yang dimulai pada jam 08.00 sampai pukul 12.00 WIB bertempat di rumah yang melaksanakan *horja* atau pesta

Berdasarkan pernyataan dari Ismail Dongoran selaku tokoh masyarakat setempat menyatakan bahwa:

*"Upacara mangupa-upa di desa Tanah Tumbuh biasanya dilakukan pada pagi hari. Pemberian nasihat pernikahan biasanya lumayan memakan waktu jadi lebih*

*baik dilakukan pada pagi hari dan tentunya juga lebih khidmat. Biasanya selesai sebelum zuhur”*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan upacara *mangupa* dapat dilaksanakan pada jam 08.00 sampai pukul 12.00 WIB. Biasanya dilaksanakan di tempat atau rumah yang sedang mengadakan *horja* atau pesta

#### **5. Bahan-bahan yang digunakan dalam upacara mangupa-upa**

Yang disebut sebagai *Upa-upa* ialah beberapa jenis makanan tertentu yang sudah dimasak dan diletakkan di atas wadah khusus. Masing masing makanan beserta wadahnya melambangkan berbagai makna dan harapan. Diantaranya yaitu kepala kambing atau kerbau yang sudah dipotong-potong diletakkan di atas *nyiru* dengan dialasi oleh daun pisang sebanyak tiga helai. Sedangkan bahan-bahan lainnya disusun mengelilingi kepala kerbau atau kambing tersebut. Jenis bahan makanan yang digunakan di dalam Mangupa menentukan besar kecilnya pesta atau upacara tersebut.

Berdasarkan pernyataan Baginda Siregar selaku Ketua Adat masyarakat menyatakan bahwa:

*“Dalam pelaksanaan upacara mangupa di Desa Tanah Tumbuh jika yang sederhana harus menghidangkan makanan berbahan dasar kambing, dan jika ingin pelaksanaan yang agak mewah dan megah harus menyajikan hidangan berbahan dara kerbau. Kenapa seperti itu, karen hidangan tersebut nantinya akan kembali lagi ke pasangan pengantin. Hidangan itu diibaratkan sebagai surat tubaga holing atau lambang dari doa-doa para keluarga dan raja yang ditujukan kepada kedua pasangan. Surat tubaga holing nantinya akan dititipkan kepada tondi dan tondi akan menyampai kepada nenek moyang. Semakin lengkap hidangan upa-upa semakin banyak makna dan doa yang akan tersampaikan kepada nenek moyang maka tondi akan semakin kuat dan selamat. Upacara adat mangupa pernikahan ini tidak diwajibkan untuk pelaksanaannya tetapi lebih baik lagi jika dilaksanakan karena banyak sekali doa dan nasihat yang akan di ditujukan kepada para pengantin terutama dari para raja dan keluarga”*

*Indahan tungkus pasae robu* atau sajian makanan yang berisikan nasi, sayur, dan lauk pauk yang beraneka ragam yang disusun sesuai dengan ketentuan dan ditempatkan pada sebuah *talam* atau *nyiru* yang dilapisi dengan tiga lembar daun

pisang. Bahan-bahan yang digunakan disesuaikan dengan besar kecilnya acara pesta yang dilaksanakan. Selain itu bahan-bahan yang digunakan untuk menyusun perangkat Upa-upa beragam, tergantung pada faktor daerah. Terdapat dua macam bahan *Mangu-upa* yaitu:

1. Kambing yaitu menandakan bahwa acara yang dilaksanakan cukup besar, biasanya dihadiri oleh keluarga dan masyarakat setempat,
2. Kerbau diartikan bahwa acara yang dilaksanakan besar, biasanya dilaksanakan dengan cara berpesta atau *margondang*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Baginda, menyatakan bahwa:

*“Setiap sajian yang dihidangkan dalam indahan tangkus robu ini mengandung makna tersendiri, mulai dari nasi hingga kepala kambing ataupun kerbau, dari hidangan tersebut terselip doa dan harapan orangtua agar kelak yang diupa-upa mendapatkan keberkahan hidup”*

Adapun bahan-bahan beserta makna pendamping dalam upacara Mangu-upa yaitu:

- a. Kambing
  1. *Indahan ribu-ribu* (Nasi)
  2. *Manuk hatir, Manuk pogang* (Ayam)
  3. *Ihan sahat* ( Ikan sungai)
  4. *Sira na ancim* (Garam)
  5. *Pira manuk na nihobolan* (Telur)
  6. *Hambeng simarandang tua* (Kambing)
  7. *Tolu bulung ujan* (tiga helai daun pisang)
  8. *Anduri* ( tampi)



**Gambar 1.1 : Hidangan Kambing**

b. Kerbau

1. *Kerbau,*
2. *Indahan ribu-ribu (Nasi)*
3. *Manuk hatir, Manuk pogang (Ayam)*
4. *Ihan sahat ( Ikan sungai)*
5. *Sira na ancim (Garam)*
6. *Pira manuk na nihobolan (Telur)*
7. *Tolu bulung ujan (tiga helai daun pisang)*
8. *Anduri ( tampi)*



**Gambar 1.2 : Hidangan Kerbau**

## 6. Proses Pelaksanaan Upacara Mangupa

Pelaksanaan upacara *mangupa-upa* diawali dengan penempatan posisi duduk setiap hadirin dan anggota keluarga, mulai dari penempatan kedua mempelai, kedua orang tua, *raja-raja, mora. Kahanngi, anak mora* dan lain sebagainya. Semua hadirin yang berada dalam ruangan atau sidang adat duduk sesuai aturan yang telah ditentukan, kemudian perangkat *pangupa* atau sesajian makanan yang telah disusun sesuai dengan aturan adat di hidangkan di tengah-tengah para hadirin.

Upacara *mangupa-upa* dibuka oleh orang kaya dan memperdengarkan ungkapan-ungkapan harapan dan doa yang ditujukan kepada kedua mempelai, dilanjutkan dengan tata cara pelaksanaan yang dipaparkan oleh *orang kaya* sampai *pangupa* dijawab atau dibalas oleh pasangan pengantin.

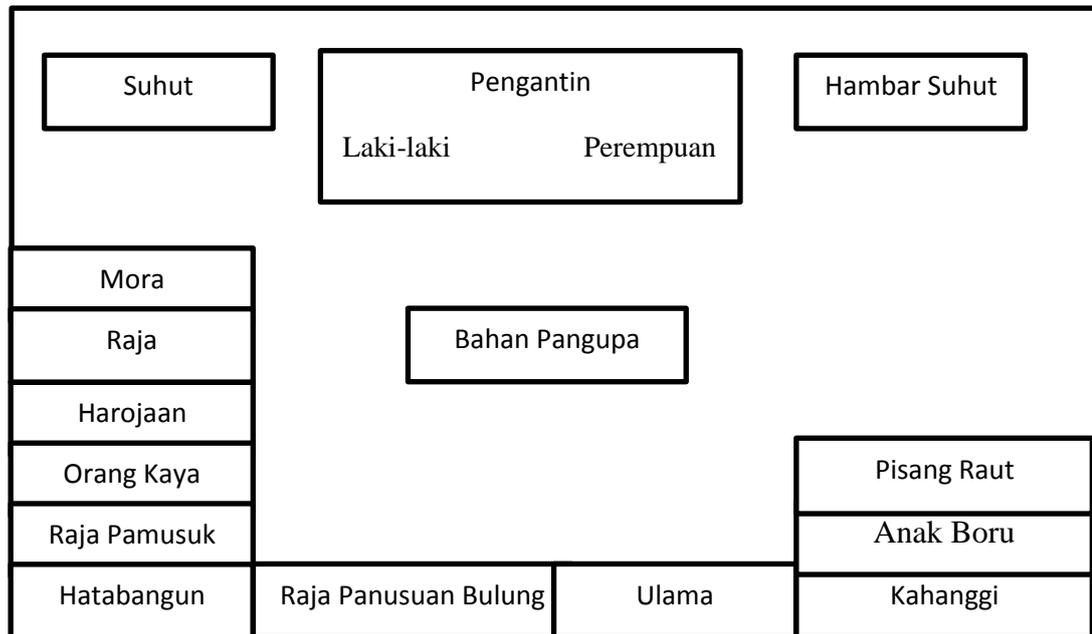
Berdasarkan paparan dari Baginda Siregar selaku ketua adat setempat, menjelaskan bahwa

*“Proses pelaksanaannya, para pemberi nasihat diharuskan menghadap kiblat dan yang diupa upa membelakangi kiblat. Kenapa harus menghadap kiblat supaya doa dan harapan tersampaikan dan diberkahi oleh Allah SWT. Dalam proses upacara mangupa upa diwajibkan hadir beberapa orang. yang diwajibkan untuk hadir diantaranya yaitu, Suhut Anak boru, Pisang raut, Mora, Hatobangon, Alim Ulama, Harajoan, Orang Kaya dan Raja Panusian bulung/pamusuk”*

Adapun gambaran posisi duduk dalam pelaksanaan upacara *mangupa* adalah sebagai berikut:

## BAGAN 1

### GAMBARAN POSISI DUDUK



*pisang rahut* (keluarga pihak kedua atau ipar), *hatabangun* ( wakil-wakil dari setiap marga yang bertempat tinggal di desa tersebut), *raja pamasuk* (ketua kampung), *raja tording bolak* (raja-raja yang berasal dari kampung-kampung yang berdekatan dengan kampung yang sedang melaksanakan upacara adat), *raja panusuan bulung* ( pemimpin sidang adat atau boleh dikatakan sebagai pakar adat), dan *ulama*.

Setelah semuanya berkumpul bahan *pangupa* diletakkan di hadapan kedua pengantin, *orang kaya* selaku pembawa acara maju kedepan di hadapan pengantin untuk membuka upacara adat dengan kata kata sambutan sebagai berikut:

*“Tarimo ma tulang dohot nattulang napurana nasian hamion, napuran nasura layoun, dohot, hami persambahon ma tu hamu, dihatia matahari mulai naek maka naek busema tuah, dohot kesehatan, dohot derajat tu ka dua mempelai. Jadi bornginon sampe ma aha na menurut adat topat dohot kemudia di niatkon dibagasan ni roha tu tuhan ya Allah SWT. Aso dapot mardalan acara ya on dohot terlaksana sesuai dohot nahita pangodhoni”*

Artinya “ Terimalah tulang sirih ini, terimalah nan tulan sirih ini, sirih yang tak akan layu dan terus memerah kami persembahkan kepada kamu, ketika matahari

mulai naik maka naik pula tuah, kesehatan dan derajat kepada kedua mempelai. Jadi dalam hal ini, sampaikanlah apa yang menurut adat benar, dan kemudian di niatkan dalam hati kepada Allah SWT agar dilancarkan acara kita dan terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan



**Gambar 1.2 : Orang Kaya Membuka Upacara Mangupa-upa**

Setelah *horang kaya* membuka upacara adat selesai dan kembali ketempat semula maka akan dilanjutkan Suhut dengan urutan sebagai berikut:

- a. *Hata ni Suhut*
- b. *Hata ni Anak boru*
- c. *Hata ni Pisang raut*
- d. *Hata ni Mora*
- e. *Hata ni Hatobangon*
- f. *Hata ni Alim Ulama*
- g. *Hata ni Harajoan*
- h. *Hata ni Orang Kaya*

i. *Hata ni Raja Panusian bulung/pamusuk*

*Suhut, anak boru, pisang raut, mora, hatobangon, alim ulama, harajoan, orang kaya, dan Raja Panusuan Bulung/Pamusuk bergantian memberikan Hata Pangupa di hadapan pengantin.*



**GAMBAR 1.6 : PEMBERIAN Hata Pangupa**

1. Hata pangupa Suhut

*“Assalamualaikum wr.wb napertama tama hami ucapkan tu sude kouw sisokkot terutama raja-raja, dohot bangsawan, dohot sude kouw sisolkot na ro tu upacara adat mangupa-upa, di manyongot ni ari non, syukur Alhamdulillah hita panjotkan tu Allah SWT na malehan kesehatan harana hita dapot marluhut di acara na hidmat on. Anma opung upa manu da anakku sehat hamu dohot torkis onma tu gonjang ni ari, sian namenek hamu hupagodang amang inang dohot sagodang nitohakku, slalu do hu dukung dohot hudoa hon di setiap perdalanan ngolumu, nada nabisa hunilai rasa syukur dohot rasa sonang miraha di ate ate kon, marbahagia ma hamu inang dohot rap saling menghargai. Wassalamualaikum*

Artinya : Assalamualaikum wr.wb, pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada para hadirin, terutama para raja-raja, bangsawan serta para keluarga yang telah menyempatkan hadir pada upacara adat mangupa-upa pada pagi hari ini, syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan kesehatan oleh karena itu kita dapat berkumpul di acara yang khidmat ini. Inilah mangupa untuk

kalian anak-anakku, sejak kecil kamu aku rawat dengan sepenuh hati selalu mendukungmu mendoakanmu disetiap perjalanan hidupmu, tidak ternilai lagi rasa syukur dan rasa bahagia di hati ini, berbahagialah kalian dan selalu saling menghargai. Wassalamualaikum.

2. Hata ni Anak boru

*”Assalamualaikum”*

*wr.wb. naterhormat tu raja-raja nami, mora dohot sude naro dison, sebelumna hami ucapkan terima kasih nadung mangelehen di au kesempatan di upacara adat mangupa-upa di monyongot ni ari on, di jolo ni tulang dohot nantulang dohot sude para tamu naro. Onpe nada pola ginjang be hata sian au dison au mengharapakan semoga ma nian hamu menjadi keluarga ma sakinah mawaddah warohmah, diliahon rasoki ma berkah, hami sian anak boru selalu do manda hon keselamatan dohot dilehen rasoki anak na sholeh dohot sholeha, aso bisa kelak go dung magodang bisa membanggakan kedua orang tua na. Onpe tar saima hatana sia au. Wassalamualaikum wr,wb*

Artinya: Assalamualaikum wr.wb. yang terhormat kepada raja-raja, mora serta para hadirin. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih telah memberi saya kesempatan pada upacara mangupa pada pagi hari ini. Dihadapan para tulang dan nantuloang serta para hadirin kali ini saya tidak akan banyak bicara, disini saya mengharapakan kalian menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah, dilimpahkan rejeki yang berkah. Kami dari para anak boru selalu mendoakan keselamatan dan diberikan rejeki anak yang sholeh dan sholeha agar kelak bisa membanggakan kalian sebagai orang tua. Hanya itu yang dapat saya sampaikan terimakasih. Wassalamualaikum

3. Hata ni Pisang Raut

*“Assalamualaikum wr.wb hami sian pisang raut hanya mengharapakan kebahagiaan dohot hadengangan selalu menghampiri tu kedua mempelai. Wassalamualaikum wr.wb”*

Artinya: Assalamualaikum wr.wb kami dari *anak pisang raut* hanya mengharapkan kebahagiaan dan kebaikan selalu menghampiri kedua pasangan, terimakasih *wassalamualaikum wr.wb*

4. Hata ni Mora

*“Assalamualaikum wr.wb.*

*Porkis marjer dibatang waru*

*Sakkot didahan batang apporik tekukur*

*Selamat mengitei ngolu nabaru*

*Hitanikmatima ngolu godangna marsyukur*

*Naterhormat tu homusude nahadir di bagasanon, natama tu raja-raja dohot halak bagas tottuna au ucapkon terimakasih di rangka pelaksanaan non onma sada peroses ni pernikahan na mangupa-upa on hita ucapkon ma salam nita tu junjungan nita tu nabi besar nita nabi Muhammad Saw harani haborkatan ni beliau do ima do dappot hita markumpul di pagi hari on.*

*Dung lopas acaraon homu madung sah manjadi halakna suami sanga istri homu madung manepuh hangoluan na baru hangoluan na osa-osana, madung saatna ipelajari homu na tanggungjawab i sanga ahama na terjadi, mulai hal namenek imatu nagodangna akkon nabisa do hamu mamahami sada-sada, marharop hami samoga diperdalanan homu na baru on torusdi lehen kebahagiaan dohot haborkatan ngon Allah SWT.Hami ngon mora dohot ngon panarimo tour dohot suhut, manitipkan boru nami tu homu, sayangima boru nami on sangasonjia hami menyayangi dohot manjago boru nami on ngon nenek. Olatnion ma hata nahami ucapkon terimakasih. Wassalamualaikum wr.wb*

Artinya : assalamualaikum wa.wb.

Semut meniti pohon

Hinggap di dahan burung tekukur

Selamat meniti hidup baru

Nikmati hidup penuh bersyukur

Yang terhormat kepada semua hadirin yang berada dalam ruangan ini, terutama para raja-raja dan juga kepada tuan rumah saya ucapkan terimakasih. Dalam rangka kegiatan pelaksanaan salah satu proses dalam pernikahan adat kita yaitu mangupa-upa ini marilah kita bersholawat serta salam kepada junjungan kita nabi besar Nabi Muhammad SAW karena berkat dan rahmat beliau kita dapat berkumpul pada pagi hari ini.

Selepas acara ini kalian sudah sah menjadi seorang suami atau menjadi seorang istri. Kalian akan menempuh hidup yang baru, hidup yang sebenar-benarnya. Sudah saatnya untuk kalian belajar bertanggung jawab dengan segala hal apapun. Mulai dari hal yang kecil hingga yang besar sekalipun. Harus bisa memahami satu dan yang lain. Harapan kami semoga dalam perjalanan hidup baru kalian selalu dilimpahkan kebahagiaan dan keberkahan dari Allah SWT. Kami sebagai Mora dan juga Suhut menitipkan anak kami kepada kamu, sayangi anak kami sebagaimana kami menyayangi dan menjaga anak kami sejak kecil. Sampai disini saja saya ucapkan terimakasih. Wassalamualaikum wr.wb.

#### 5. Hata ni Hatabangon

*“Assalamualaikum wr.wb. sebelumna huucapkon terimakasih tu sude hadir tentuna tu raja-raja. Rasa suka cita hami onma persembahan makanan ngon hami, hidangan na di jolo homu on malambangkon doa-doa hami, horbo on melambangkan binatang adat epeng monang mangalawan alo dohot talu mangalawan dongan. Marsaholong dot nasayangan tu anak-anaknya diharopkan homu marbahagia na manjalani hangoluan marumahtanggoan. Hami selalu mendoakan tu namarkuasoi mudah-mudahan homu selalu ditopotkon kebahagiaan. Dohot tondi ni homu sehatma selamatkan kuluh dohot togar ontuginjang biarin. Olatni onma hata hat na dapot hu sampai on. Wassalamualaikum wr.wb”*

Artinya : Assalamualaikum wr.wb. Sebelumnya saya ucapkan terima kasih kepada para hadirin yang berbahagia terutama kepada para

raja yang terhormat. Rasa suka cita kami, terimalah persembahan dari kami. Hidangan di depan kalian ini melambangkan doa-doa kami, kerbau merupakan hewan yang menang melawan musuh dan kalah melawan teman. Berkarisma dan sangat menyayangi anak-anaknya. Diharapkan kalian berbahagia dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Kami selalu berdoa kepada Allah SWT mudah-mudahan hal-hal baik selalu menghampiri kalian. Dan semoga tondi kalian sehat dan selamat kukuh dan tegar selama-lamanya. Demikian kata-kata yang dapat saya sampaikan. Wassalamualaikum wr.wb

#### 6. Hata ni Alim Ulama

Assalamualaikum wr.wb. untuk anak-anakku kalian telah menyempurnakan separuh dari agama kita, menikah merupakan ladang pahala, apapun yang kalian lakukan untuk pasangan kalian akan menjadi ladang pahala asalkan diniatkan karena Allah SWT. Dengan niat kepada Allah maka kalian akan mendapatkan keberkahan. Maka dari itu jagalah pernikahan kalian dengan sebaik mungkin, bangunlah rumah impian tangga impian kalian dengan penuh kasih sayang. Istri itu diibaratkan sebagai baju oleh sang suami apapun yang terjadi pada suami istri tidak boleh membukanya dadapan orang lain begitupun suami jangan mengumbar keburukan-keburukan istri. Sebagai suami jagalah istri sebagaimana kamu menjaga diri kamu sendiri. Insyaallah kalian akan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah, amin. Terimakasih wassalamualaikum.

#### 7. Hata ni Harajoan

*“Assalamualaikum wr.wb Alhamdulillahirabilalamin hita panjatkon puji dohot syukur ni hata tu baginda Rsulullah Saw harani haborkatan dohot karunia hita dapot markumpul di acara na penuh haborkatanon.*

*Pertama tama hu ucapkon tarimokasih tu para tamu on dohot nautamana tu pararaja na hadir. Onma pangantin alaklai sebagaion topoton pengantin adaboru, sanibusengma sebaliknya. Pernikahan homu on madung di ette-ette ni orang rua homu masing-masing do on soni juo dohot saudara homu sonima homu ima so dipanjuguk dohot*

*dihidangkan pangupa. Onsudena surat tumbaga holing nadi aropkon ngon kadua orang tua homu tu tondi tu badan homu dohot diborkati raja. Semoga homu mendapatkan haborkatan ngolu halancaran rasoki samoga homu membawa kedamaian.*

*Ingotma opat nasehat oppung moyang ta parjolo nautama malu tu diri sendiri, indamarugion halak nagohok, inda mambuat hak ni halak dohot ulang mangusik hapontingan halak nalai. Onmia na tarsempeon ngon hami lobi dohot nahurangnab hami mohon maaf tarimokasih. Wassalam wr.wb”*

Artinya : Assalamualaikum wr.wb. Alhamdulillahirabbilalamin, marilah kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya kita dapat berkumpul dalam acara yang penuh keberkahan ini.

Pertama-tama saya ucapkan terimakasih kepada para tamu sekalian, terutama kepada para raja. Sekarang pengantin laki-laki sebagai tumpuan pengantin perempuan, begitupun sebaliknya. Pernikahan kalian ini sangat dinanti-nantikan oleh kedua orang tua kalian serta sanak dan saudara tentunya. Oleh karena itu kalian didudukkan di antara kedua orang tua dan disuguhkan dengan hidangan pangupa. Semua ini adalah *surat tubaga holing* yang dititipkan oleh kedua orang tua kalian kepada *tondi* dibadan dan akan diberkahi oleh para raja. semoga kalian mendapatkan keberkahan hidup kelancaran rezeki dan membawa kedamaian.

Ingatlah empat nasihat dari nenek moyang terdahulu bahwa tidak merugikan orang lain, harus malu terhadap diri sendiri, tidak mengambil hak orang lain dan tidak mengusik kepentingan orang lain. Hanya itu yang dapat saya sampaikan lebih dan kurang mohon dimaafkan wassalamualaikum.wr.wb

#### 8. Hata ni Orang Kaya

*“Assalamualaikum wr.wb. salam sehat dohot sejahtera tuhomu para rajaon dohot bangsawan naberasal ngon hulu dohot hilir. Dikesempatan non hita markumpul giot menyalo seon hajat dohot niat baik ngon orang tua mempelai.*

*Dipagi hari onma pagi na denggan giot manyaloseon doa dohot harapan tu mempelai on. Mudah-mudahan homu nadua maroban rasoki tuhomu nadua masing-masing dohot dipanjangkan umurna.*

*Di hadopan homu madung dihidangkan makanan namelambang doa nami, indahan ribuan melambangkon keharmonisan dohot kebahagiaan hou. Sude hata nasehaton dohot doaon na hami lehen dohot hami titipkon tu tondi homu na dua. Samoga tondi homu na dua togos dohot selamat sampe akhir amin. Wassalamualaikum wr.wb”*

Artinya: Assalamualaikum wr.wb salam sehat sejahtera kepada kita semua dan terutama kepada para raja-raja yang berasal dari hilir dan juga hulu. Pada kesempatan kali ini kita berkumpul untuk menyelesaikan hajat dan niat baik dari orang tua mempelai.

Pada pagi hari ini merupakan pagi yang baik untuk menyampaikan doa dan harapan kepada mempelai. Mudah mudahan kalian berdua membawa rezeki untuk diri kalian dan sekeliling kalian dan dipanjangkan umurnya.

Dihadapan kalian telah tersaji makanan yang melambangkan doa kami, nasi melambangkan keharmonisan dan kebahagiaan kalian berdua. Semua nasihat dan doa yang diberikan di titipkan kepada tondi kalian berdoa semoga tondi kalian kuat dan selamat sampai kapanpun. Terimakasih wassalamualaikum wr.wb

#### 9. Hata ni Raja Panusuan Bulung

*“Assalamualaikum wr.wb. annakku nahu hami sayangi, homu madunng gohok dilehen doa dohot nasehat ditorang ni hari on, didoaon harajaanon dohot hatabangon mapasti doi tondi homu nadua kuat dot selamat.*

*Pangupa na di tutup dohot abit non madung di buka, onma mardoah mahita tu namarkuaso i so terbuka pintu nabaru na goit dilewati hangoluan sapasang suami istri.*

*Didadopan on adong tolu piramanuk ayam namadung di kupas, ahakkin maksudna? Maksudna i malambongkan dalihan na tolu, piramnuk putih melambangkon kesucian ate dohot nagarsing nai malambongkan hakuatan*

*Ditonga-tonga dipayakkan don sira napaetsira malambongkan  
semoga murah rasoki dohot dimudahkon sion menjalaki karejo*

*Dihidangkon budeng don horbo, dipayakkan daging rumpik  
sabolah kanan dohot kiri na malmbongkan suhut dohot anakboru*

*Amalkonma adat istiadat ta ima tandana bahasona homu giot  
dihormati ndangong gunana harto nagohok anggo ngaberibadah tu  
namarkuaso i. Onsu de hata nenek moyang nahami titipkon tu homu  
nadua roma nian nasehat, hasempurnaan cinta, limpah  
rasoki,kebahagiaan dohot di borkati hangoluan tu namarkuaso i.  
Horas horas horas”*

Artinya : Assalamualaikum wr.wb. Anak-anakku yang kami sayangi, kalian telah diberikan banyak sekali doa dan nasihat pada pagi hari ini, didoakan oleh harajoan dan hatabaingon. Maka sudah dipastikan tondi kalian berdua kuat dan selamat.

Pangupa yang ditutup dengan kain ini telah dibuka, maka dari itu kita berdoa kepada tuhan agar terbuka pintu baru yang akan kalian lewati yaitu hidup menjadi pasangan, Dihadapkan kalian juga ada tiga telur ayam yang sudah dikupas, apa maknanya? Maknanya yaitu melabangkan Dalihan Na Tolu. Telur putih melabangkan kesucian dan kening melambang kekuatan. Di Tengah tengah terletak garam maksudnya memiliki kehidupan sosial harus berbaur pada masyarakat melalui akhlak pekerti kepada setiap masyarakat dan kerabat. Terhidang pula kerbau diletakkan pula daging dan diletakkan pula daging di sebelah kanan dan kirinya melabangkan suhut dan anak boru.

Amalkanlah adat istiadat ini, itulah tanda bahwa kamu akan dihormati. Tidak ada gunanya harta berlimpah kalau tidak beribadah kepada Allah Swt. Ini semua kata-kata dari leluhur yang kami titipkan kepada kalian berdua. Datanglah kesehatan, kesempurnaan cinta, kelimpahan rezeki, kebahagiaan dan diberkahi hidup oleh Allah SWT. Semangat semangat semangat”

Berakhir sudah kegiatan upacara mangupa-upa, sebelum itu mempelai mencicipi hidangan pangupa yang disiapkan oleh boru. Kemudian akhir dari upacara

mangupa pengantin dipersilahkan untuk menyampaikan kata-kata atau jawaban dari hata pangupa yang telah diberikan sebelumnya. Isi jawaban tersebut biasanya adalah ucapan terimakasih kepada para hadirin yang telah berpartisipasi untuk melaksanakan upacara adat yang sangat sakral ini.

Kata sambutan dari pengantin laki-laki

*”Assalamualaikum wr.wb. sujud sombah tu uma, ayah, nantulang, tulang, namora, raja-raja dohotsude tamu hadir. Alhamdulillahirabbil'alamin hita ucapkon tu namarkuaso i harana haborkatan, hanikmatan ima sobisa hita markumpul diacara mangupa on. Maribu hata teimokasih tu sude pihak nautama orangtua ku. Mudah mudahan sude nasehat hatapan dohot doa na madung dilehen tu hami dapotma di amalkon dohot dapotma hami torapkan tu hangoluannon samoga nahadir di bagas on dilehen ma haborkatan ngon namarkuaso i ima Allah SWT amin. Wassalamualaikum wr.wb”*

Artinya : assalamualaikum wr.wb sujud sembah kepada ibu, ayah, ibu mertua, ayah mertua, mora, raja-raja dan semua hadirin.

Alhamdulillahirabbil'alamin marilah kita ucapkan kepada Allah swt karena atas berkah, rahmat dan nikmatnya kita dapat berkumpul di acara mangupa ini. Beribu kata terimakasih kepada semua pihak yang hadir terutama kepada para orang tua mudah-mudahan semua nasehat, harapan dan doa yang telah diberikan dapat kami amalkan dan dapat pula kami terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semoga yang hadir dalam ruangan ini diberikan keberkahan oleh Allah SWT amin. Wassalamualaikum

Kata sambutan dari pengantin perempuan

*“Assalamualaikum wr.wb, indagok nagiot dokonon ku, napartama huucapkon tariokasih na sugodang godang na tu tamu na hadir nautama orang tua dohot na raja rajai. Siot hata-hata ni alaklaikku nakkin madung diwakili hata hata ku, harana menurut patuah kepercayaan hami madung seayun dohot salakka. Olat ni onma hata-hata tarimokasih. Wassalamulaiakum.”*

Artinya : Assalamualaikum wr.wb, tidak banyak yang dapat saya ucapkan selain terimakasih sebesar-besarnya kepada para hadirin terutama orang tua dan para raja. Perkataan suami saya telah mewakili perkataan saya, karena menurut kepercayaan kami sudah seayun dan selangkah. Demikian kata sambutan dari saya jika ada salah kata mohon dimaafkan terima kasih. Wassalamualaikum wr.wb

Setelah kata sambutan dari mempelai berakhir, berakhir pula kegiatan acara mangupa-upa pernikahan dilanjutkan dengan makan bersama keluarga dan para tamu hadirin.

## BAB IV

### ANALISIS PESAN DAKWAH PADA UPACARA ADAT MANGUPA-UPA PERNIKAHAN DI DESA RIMBO KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

#### A. Pesan Dakwah Pada Upacara Adat Mangupa-upa Pernikahan Di Desa Rimbo Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Upacara *mangupa* merupakan salah satu dalam prosesi pernikahan adat Batak. Upacara *mangupa-upa* pernikahan merupakan wujud dari rasa syukur dengan cara menghadirkan makanan dan juga diselingi pemberian kata nasihat dan doa. Sesuai dengan perintah Allah SWT dan menjalankan sunnah Rasulullah SAW untuk melaksanakan dan menyiarkan pernikahan karena menikah merupakan ibadah terpanjang. Salah satu metode dakwah yang di gunakan oleh Rasulullah SAW dalam menyiarkan agama Islam yaitu dengan melalui budaya, tradisi dan adat istiadat setempat. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang dihasilkan oleh rekayasa manusia terhadap potensi fitrah terhadap tata nilai kehidupan dan potensi alam dalam rangka meningkatkan kualitas kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidup (Aliyudin, 2010). Agama Islam datang untuk mengajarkan dan membimbing masyarakat menuju pada kehidupan yang baik dengan tuntunan Al-quran dan Hadis. Agama Islam tidak datang untuk menghilangkan tradisi dan budaya yang telah ada namun menjadi sandaran dan pedoman agar tidak melenceng dari ajaran agama.

Pada dasarnya tujuan dakwah memiliki tiga tujuan, yang pertama Kembalinya pada tuhan artinya dakwah bertujuan untuk mengenalkan manusia kepada tuhannya. Menjelaskan hak-hak atas mereka, serta hak-hak mereka dari tuhannya. Yang kedua, Menyebarkan kebajikan dan kemaslahatan. Dakwah bertujuan untuk menebar kebaikan dan kemaslahatan serta mencegah keburukan dan kemungkaran. Islam mengambil dan menyeru pada segala sesuatu yang baik serta melarang segala sesuatu yang buruk dan munkar. Yang ketiga, Merekatkan persatuan maksudnya adalah dakwah bertujuan untuk merekatkan persatuan ummat, bahkan persatuan kemanusiaan seutuhnya. Demikian, para nabi sebelum Rasulullah, diutus secara eksklusif pada kaumnya, sebagaimana Nabi Hud as kepada kaum 'ad, nabi Isa kepada Bani Israil. Risalah para nabi tersebut hanya berlaku secara lokal sampai risalah baru yang menyempurnakannya (Daniel, 2020). Dari pernyataan tersebut dapat dilihat dalam prosesi mangupa-upa terdapat tujuan dakwah, hal ini dapat dilihat dari pengertian

mangupa itu sendiri yaitu merupakan wujud syukur kepada Allah SWT. Tujuan kedua menyebarkan kebaikan terlihat pada hata pangupa atau penyampaian nasihat dan doa yang diberikan. Ketiga merekatkan persatuan hal ini dapat dilihat dari Dalihan na tolu yang merupakan unsur kekeluargaan yang saling bahu membahu membantu dalam pelaksanaan upacara mangupa-upa.

Pesan adalah setiap pemberitahuan, ucapan, kata ataupun komunikasi tulisan maupun lisan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan merupakan inti dari setiap proses dari komunikasi yang terjalin. Secara garis besar pesan dakwah memiliki arti segala pernyataan yang berupa lambang yang bermakna atau bersumber dari Al-quran, Sunnah yang berupa ajaran aqidah, dan akhlak yang disampaikan untuk mengajak manusia baik itu individu atau sekelompok golongan melalui lisan maupun tulisan agar dapat mengikuti dan mensosialisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat mayoritas masyarakat menganut agama Islam. Upacara adat *Mangupa-upa* merupakan tradisi Islam yang sudah turun temurun dari nenek moyang, *mangupa-upa* mengajarkan bentuk rasa syukur dengan mengadakan sebuah pernikahan karena telah menjalankan sunnah dari Rasulullah SAW, selain itu juga sebagai ajang penyambung tali silaturahmi antar keluarga dan masyarakat, *mangupa-upa* merupakan suatu aspek dari sistem budaya masyarakat Batak yang ada di desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Perbedaan mangupa pesta biasa dan *margondang* adalah dari hidangan makanannya. Margondang atau pesta besar menggunakan kerbau sedangkan pesta biasa menggunakan kambing. Hidangan tersebut diibaratkan sebagai *surat tubaga holing* atau lambang dari doa-doa para keluarga dan raja yang ditujukan kepada kedua pasangan. *Surat tubaga holing* nantinya akan dititipkan kepada *tondi* dan *tondi* akan menyampai kepada nenek moyang. Semakin lengkap hidangan upa-upa semakin banyak makna dan doa yang akan tersampaikan kepada nenek moyang maka *tondi* akan semakin kuat dan selamat. Menghidangkan kambing dan kerbau merupakan wujud doa dari orang tua dan pemberi hata pangupa. Dalam islam kambing dan kerbau termasuk kedalam hewan qurban itulah kenapa alasana kenapa harus menggunakan hidangan berbahan hewan kambing dan kerbau.

Agama dan adat memiliki hubungan yang tidak dapat terpisahkan. Agama adalah simbol dari ketaatan sedangkan adat merupakan simbol dari nilai-nilai

kehidupan manusia. Agama dan mangupa merupakan suatu hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam agama Islam dianjurkan untuk saling memberikan nasihat dan saling mengingatkan antar sesama mangupa-upa merupakan wujud adat atau wujud kebudayaan yang berlandaskan Al-Quran yang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Dari pemaparan di atas sudah jelas bahwa *mangupa –upa* merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas pernikahan yang telah dilaksanakan kerana telah mengikuti atau melaksanakan sunnah Rasulullah SAW sebab pernikahan merupakan ibadah terpanjang dan juga sebagai bukti cinta kepada Rasulullah karena telah menjalankan sunnah-nya. Pernikahan bisa dijadikan sebagai sarana berdakwah yang efektif, karena pernikahan tidak hanya mempertemukan dua insan akan tetapi mempertemukan dua keluarga serta suku dan bangsa yang sangat berpotensi dalam penguatan dakwah (Iqbal, 2018). Tradisi dalam pernikahan tentu saja bisa menjadi salah satu wadah untuk melestarikan adat serta mempertahankan tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dahulu agar tetap terjaga tanpa mengabaikan ketentuan syariat agama.

Pelaksanaan upacara *mangupa-upa* jelas boleh dilakukan karena dimulai dari proses awal hingga akhir tidak ada ada yang bertentangan dengan ajaran agama Islam karena memiliki fungsi serta tujuan yang sesuai dengan ajaran Islam. Tradisi *mangupa-upa* relevan dengan unsur-unsur dakwah, dimulai dari da'i, Mad'u, materi dakwah, media dakwah dan efek dakwah. Semua unsur-unsur dakwah ada dalam upacara *mangupa-upa*. Maka upacara adat *mangupa-upa* ialah bagian dari dakwah Islam, karena tradisi *mangupa-upa* pernikahan adat merupakan media untuk berdakwah dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam.

Proses pelaksanaan Upacara adat *mangupa-upa* yang berperan sebagai da'i adalah para pemberi *Hata Pangupa*, dapat dikatakan sebagai dai karena pusat atau inti dari suksesnya pelaksanaan upacara *mangupa-upa* ialah para *pemberi hata pangupa* atau pemberi nasihat. Mad'u atau objek dakwah dalam upacara *manupa-upa* adalah pasangan pengantin yang sedang di *upa-upa*. Materi dakwah, pada saat upacara *mangupa-upa* materi dakwah dalam upacara *mangupa-upa* merujuk pada dua pokok yaitu ibadah dan akhlak. Upacara *mangupa* memberikan pelajaran bahwa harus selalu bersyukur, bersedekah, tolong menolong, keikhlasan dan silaturahmi. Media dakwah dalam upacara *mangupa-upa* menggunakan lisan. Metode dakwah dalam pelaksanaan upacara *mangupa* menggunakan metode *mauidza al hasanah* yaitu perkataan yang

menyentuh hati, mengarah kepada kebenaran, dan nasihat yang baik, mulai dari proses awal pelaksanaan hingga akhir manggung nasehat yang baik. Efek dakwah, dakwah dinyatakan berhasil apabila *mad'u* telah menjalankan ajaran agama sesuai dengan yang disampaikan. Efek dakwah yang ditimbulkan yaitu lebih meningkatnya efek sosial dan efek keimanan kepada Allah SWT.

Adapun makna hidangan dalam proses *mangupa-upa* yaitu:

Bahan-Bahan	Makna Adat	Makna Dalam Agama
<i>Indahan Ribu-ribu</i> (Nasi)	Bekerja keras dan dimudahkan dalam mencari rezeki	Dalam agama Islam diwajibkan untuk bekerja keras dan mencari rezeki yang Halal.
<i>Manuk Hatir</i> (Ayam)	Dimudahkan dalam mendapatkan keturunan	Agama menganjurkan untuk memiliki keturunan, karena dengan adanya keturunan akan menjadi sumber kebahagiaan dan juga sumber pahala yang berlimpah bagi orang tua yang merawat keturunannya dengan baik.
<i>Ihan Sungai</i> (Ikan sungai)	Dimakmur dalam rumah tangga	Dalam agama islam kemakmuran setiap umat wajib adanya, dengan cara bekerja keras dan terus berikhtiar hanya kepada Allah maka kemakmuran

		dalam berumah tangga akan didapatkan.
<i>Sira Na Ancim</i> (Garam)	Melambangkan kekuatan dan karakter	Agama Islam mengajarkan umatnya untuk selalu kuat. kekuatan yang dimaksud adalah kekuatan ilmu, kekuatan pikiran dan kepribadian yang melahirkan rasa percaya diri.
<i>Pira Manuk Na Nihobolan</i> (Telur ayam rebus)	Semangat jiwa dan raga dalam menjalani kehidupan	Surah Yusuf ayat 87 menjelaskan bahwa janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Ayat ini mengandung makna memotivasi kita selalu bersemangat dalam hal apapun
<i>Hambeng Simarandang tua</i> (Kambing)	Berwibawa	Rasulullah memiliki sifat wibawa yang disegani oleh umatnya, alangkah baiknya kita mengikuti sifat rasulullah karena menjalankan sunnah nabi merupakan perintah Allah SWT
<i>Tolu bulung ujan</i> (tiga helai daun	Keluargaan	Hubungan keluarga harus dijaga sebaik

pisang)		mungkin
<i>Ate-ate Harbo</i> (Hati kerbau)	Segala tindakan harus difikirkan dan renungkan terlebih dahulu	Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki Muraqabah yaitu sifat yang selalu merasa diawasi oleh Allah SWT sehingga selalu berfikir sebelum melakukan sesuatu, jika menghasilkan kebaikan maka dilakukan jika menghasilkan keburukan dan kerugian maka jangan dilakukan.
<i>Tulun Rincan</i> (Daging Paha)	Keluarga yang baik, dan keikhlasan	Ikhlas merupakan salah satu ibadah. Asalkan dilandaskan hanya kepada Allah
<i>Pat Ni Horbo</i> ( <i>Kaki Kerbau</i> )	Se-iya sekata, ringan tangan dan rajin.	Dalam pernikahan agama mengajarkan untuk saling satu pemikiran, saling membantu antar sesama
Kerbau	Bertanggung jawab, berani mempertahankan haknya, berani mati membela anaknya-anaknya, berani	Sebagai umat Islam diharuskan memiliki sifat tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dipikul dan

	mempertahankan kandangnya	dipenuhi.
--	------------------------------	-----------

Adapun pesan dakwah yang terkandung dalam prosesi *mangupa-upa* yaitu sebagai berikut:

### 1. **Pesan Ibadah**

Proses pelaksanaan upacara adat *mangupa-upa* pernikahan di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat terkandung pesan Ibadah. Pesan ibadah yang dimaksud adalah yang sesuai dengan ketentuan al-quran dan hadist. Yang termasuk pesan ibadah dalam upacara adat *mangupa-upa* pernikahan yaitu :

#### a. *Surat Tubaga Holing*

Menyajikan hidangan makanan untuk pengantin ( *surat tubaga holing*) dan juga untuk para hadirin merupakan sedekah. Sedekah merupakan salah satu aspek dalam ibadah Yang merupakan materi ajaran yang bersumber dari Al-quran. Sedekah tersebut diajarkan secara tidak langsung oleh *mangupa-upa*, hal tersebut tampak dari keikhlasan dari *suhut* yang telah menyediakan hidangan yang ditujukan kepada masyarakat dan juga kepada kedua pasangan pengantin. Allah Swt mengutus umatnya untuk saling berbagi antar satu dan lainnya karena bersedekah akan menjauhkan manusia dari sifat kikir dan tamak sehingga menghasilkan dampak positif. Dalam Islam membahagiakan orang lain melalui kebaikan akan mendapatkan kebahagiaan serta pahala. Dengan sedekah akan membuka pintu kebaikan dan pintu rezeki Selain itu juga dengan bersedekah nantinya akan mendapatkan balasan yang luar biasa dari Allah. Oleh karena itu, relevan ajaran tentang bersedekah dengan materi ibadah, karena sedekah merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

b. Hata pangupa

unsur ibadah dalam hata pangupa sangat lekat. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian kata dan nasihat. Saling mengingatkan dan memberitahu hal-hal baik merupakan ibadah dan merupakan amal jariah. Seperti hata pangupa yang disampaikan Alim ulama yaitu:

“Menikah merupakan ladang pahala, apapun yang kalian lakukan untuk pasangan kalian akan menjadi ladang pahala asalkan diniatkan karena Allah SWT. Dengan niat kepada Allah maka kalian akan mendapatkan keberkahan. Maka dari itu jagalah pernikahan kalian dengan sebaik mungkin, bangunlah rumah impian tangga impian kalian dengan penuh kasih sayang. Istri itu diibaratkan sebagai baju oleh sang suami apapun yang terjadi pada suami istri tidak boleh membukanya hadapan orang lain begitupun suami jangan mengumbar aib aib istri. Sebagai suami jagalah istri sebagaimana kamu menjaga diri kamu sendiri. Insyaallah kalian akan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah, amin. Terimakasih wassalamualaikum” jika diamalkan oleh pasangan pengantin maka menjadi Amal Jariah bagi pemberi Hata pangupa. Hata pangupa atau pemberian nasihat relevan dengan Qs. Al-Ashr ayat satu sampai tiga yang menjelaskan bahwa antar sesama harus saling memberi nasehat dan tetap pada jalan yang benar.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ لِّحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِهَا

Artinya: “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, terkecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh, saling menasehati supaya mentaati kebenaran dan saling menasehati supaya tetap di atas kesabaran” (muslimor.id)

c. Prosesi Persiapan *Mangupa-upa*

Agama Islam telah mengatur kedamaian dan ketentraman sehingga proses mangupa bermanfaat dan bisa dijamin sebagai penyambung tali silaturahmi antara keluarga, sanak dan saudara serta masyarakat. Prosesi dan persiapan pelaksanaan upacara adat mangupa-upa sangat erat kaitannya dengan silaturahmi antara anggota keluarga dan juga masyarakat setempat, perkumpulan, makan bersama dan saling berbincang antara satu dan yang lain dan tentu akan mengeratkan tali persaudaraan yang tinggi ditengah tengah masyarakat. Yang awalnya tidak saling mengenal bisa menjadi saling mengenal dan menjadi akrab. dapat dinilai kebersamaan itu didapatkan, sehingga menciptakan kerukunan tersendiri antar warga. Dan dapat meningkatkan. Pentingnya menjaga silaturahmi terdapat dalam QS. An-Nisa/4:36 yang artinya Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan dengan siapapun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman teman sejawat ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang sombong dan membangga-banggakan diri

Dengan adanya acara mangupa masyarakat senantiasa meluangkan waktu untuk sama-sama memanjatkan doa untuk bersyukur kepada Allah SWT, dengan adanya silaturahmi ini hubungan antar masyarakat dapat semakin erat dan harmonis karena di momen ini bisa menjadikan ladang pahala bagi masyarakat karena bisa mempererat hubungan sosial antar manusia. Dapat disimpulkan bahwa menjalin silaturahmi dengan sesama sangatlah penting untuk mempererat tali persaudaraan antara satu dengan yang lainnya baik antara keluarga, sahabat dan lainnya.

## 2. Pesan Akhlak

Proses pelaksanaan upacara adat *mangupa-upa* pernikahan di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat terkandung pesan akhlak. Yang termasuk pesan akhlak dalam upacara adat *mangupa-upa* pernikahan yaitu

### a. Dalihan na tolu

*Dalihan Na Tolu* unsur kekeluargaan sangat erat, *dalihan na tolu* berperan sebagai penentu dari berjalannya upacara *mangupa* seperti menentukan hidangan apa yang akan diberikan kepada mempelai dengan cara bermusyawarah. Kegiatan bermusyawarah dapat didasari dengan pemahaman, akal keikhlasan dan diisyaratkan dalam agama Islam untuk mewujudkan keadilan diantara manusia. Berlandaskan dari itu maka akan terwujudlah hasil yang tidak keluar dari syariat agama. Hal ini sudah dijelaskan Allah dalam Al-quran surah Ali-Imron ayat 153 yang artinya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

### b. Sira (Garam)

Garam adalah lambang kekuatan dan karakter. Semua orang harus memiliki karakter yang khas. Dalam bersosial harus bisa berbaur dengan masyarakat melalui akhlak pekerti. Hal ini juga dapat dilihat dari hata pangupa yang di berikan oleh Harajoan “*Ingotma opat nasehat oppung moyang ta parjolo nautama malu tu diri sendiri, indamarugion halak nagohok, inda mambuat hak ni halak dohot ulang mangusik hapontingan halak nalai*” yang artinya Ingatlah empat nasihat dari nenek moyang terdahulu bahwa tidak merugikan orang lain, harus malu terhadap diri sendiri, tidak

mengambil hak orang lain dan tidak mengusik kepentingan orang lain. Dalam hal ini dalam bersosial bermasyarakat tidak boleh memangganggu dan mengusik orang lain. Hal Ini dijelaskan dalam hadist riwayat At-Tirmizi

“Wahai sekalian orang yang telah ber-Islam dengan lisannya namun belum masuk keimanan ke dalam hatinya. Janganlah kalian mengganggu kaum muslimin, jangan mencelanya, dan jangan mencari-cari aib mereka. karena sesungguhnya barangsiapa yang berupaya mencari aib saudaranya sesama muslim, niscaya Allah akan mencari aibnya, dan barangsiapa yang Allah cari aibnya maka pasti Allah akan membongkarnya walaupun dia berada di dalam rumahnya”

c. Pemotongan Hewan Sebagai Hidangan *Mangupa-upa*

*Mangupa* memiliki hal yang positif bagi bermasyarakat, karena dengan dilaksanakan tradisi mangupa solidaritas antar warga semakin erat. Hal ini terlihat pada pemotongan hewan kerbau untuk hidangan mangupa-upa. Dalam upacara *Mangupa-upa* nilai solidaritas sangat penting, karena dengan adanya kebersamaan dan tolong menolong antar masyarakat akan menimbulkan keharmonisan antar masyarakat. Di jelaskan dalam Al-quran surah Al-maidah Allah berfirman yang artinya: “Dan tolong-menolonglah dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya sangat berat siksaannya”

Selain itu solidaritas juga tampak pada unsur makanan yaitu *Tolu bulung ujan* (tiga helai daun pisang) yang memiliki arti kekeluargaan dan tolong menolong

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya yang telah penulis paparkan maka penulis dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

Upacara *Mangupa* merupakan salah satu prosesi dalam pernikahan adat Batak. Upacara *mangupa-upa* pernikahan merupakan wujud dari rasa syukur dengan cara menghadirkan makanan dan juga diselingi pemberian kata nasihat dan doa. Tujuan *mangupa-upa* yaitu mengembalikan semangat atau *tondi* kedalam tubuh agar yang di *upa* dapat menjalani kehidupan kedepan dengan semangat.

Pesan dakwah yang terdapat pada proses upacara adat *mangupa-upa* mencakup pada dua pesan ibadah dan pesan akhlak. Pesan ibadah terlihat dari *hata pangupa*, *surat tubaga holing* dan proses persiapan upacara *mangupa-upa* sedangkan pesan akhlak dapat dilihat pada *dalihan na tolu*, *garam*, *anduri* dan pemotongan hewan sebagai hidangan *mangupa-upa*.

#### B. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih banyak sumber maupun referensi untuk mencari data yang berkaitan dengan *Mangupa-upa*
2. Sebaiknya menggunakan variable yang berbeda agar menghindari kesamaan dalam penelitian
3. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya, sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik. Peneliti selanjutnya diharapkan pula wawancara dengan sumber yang kompeten.

### **C. PENUTUP**

Rasa syukur Alhamdulillah penulis ucapkan. Karena bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara pribadi sadar, terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Namun penulis sudah berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu penulis secara terbuka menerima kritik dan saran kepada semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis sangat berharap semoga larya skripsi dengan judul “*Pesan Dakwah Pada Upacara Adat Mangupa-upa Pernikahan di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat*” dapat memberi sumbangsih keilmuan yang bermanfaat dan berguna bagi masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2020). *Fiqih Ibadah*. Yogyakarta: Deepublish
- Aliyudin. (2010). *Prinsip prinsip metode dakwah menurut Al-quran*. Jurnal ilmu dakwah. Vol 4,NO. 15.
- Anggraini, Radyta Sinta Fatih. (2019). *Pesan Akhlak Dalam Anlene Edisi Ramadhan 1438 Versi Belanja*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel
- Aripudin, Acep. (2012). *Dakwah antar budaya*. Bandung: Pt remaja rosdakarya.
- Aziz, Ali. (2016). *Ilmu dakwah*. Jakarta: Prenada media
- Aziz, Jum'a Amin Abdul. (2019). *Fiqih Dakwah*. Solo: Era Adicitra Intermedia
- Aziza, Linda. (2012). *Analisis Perceraian Dalam Kompilasi Hukum Islam*. Jurnal Al-Adalah, Vol.5, No.4.
- Batubara, Hedianto. (2021). *Tradisi adat batak dalam pernikahan didesa kwalasimpan kecamatan dolok sigompulon kabupaten padang lawas*. Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Bungin, Burhan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Caropeboka, Ratu Mutialela. (2017). *Konsep dan aplikasi ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Andi
- Daniel, Yudi Irfan. (2014). *Aqidah Islam*. Jakarta : yayasan doa para wali
- Dora, Nuriza. (2020). *Kajian Kearifan Lokal Tradisi Marsattan/Mangupa (Meminta Keselamatan) Pada Masyarakat Mandailing Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas*. Jurnal ilmu sosial dan budaya.Vol. 04, No. 01.
- Effendi, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu komunikasi teori dan praktik*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Effenndi. (1989). *Ilmu komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hartono, Jogiyantono. (2018). *Metode pengumpulan dan teknik analisis data*. Yogyakarta: Andi.

- Hastati, Nurhasanah. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan islam dalam istiadat masyarakat Rejang*. Jurnal penelitian manajemen pendidikan islam. Vol.04, No.2.
- Hidayat, Bahril. (2004). *Tema-tema psikologis dalam tradisi mangupa pada pasangan pernikahan pemula dalam masyarakat tapanuli selatan di pekanbaru*. Skripsi. Fakultas psikologi : universitas islam indonesia
- I' anatut, Thofifah. Dkk. *Ilmu dakwah*. (2020). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ismail, Ilyas dan Hotman Prio. 2011. *Filsafat dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Jafar, Iftitah. Mudzhira nur Amrullah. (2015). *Bentuk bentuk pesan dakwah dalam kajian Al-Quran*. Jurnal komunikasi islam. Vol.08, No.01.
- Khairuddin. (2020). *Khazanah Adat Dan Budaya Singkil Mengungkap Keagungan Tradisi Dan Memelihara Kebudayaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Liliweri, Alo. (2018). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Mahmudah. (2015). *Bimbingan & konseling keluarga perspektif islam*. Semarang: Cv Karya Abadi Jaya.
- Muhammad. (2020). "Hubungan Agama Dan Budaya Pada Masyarakat Gampong Kereumbok Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh". *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 22, No 2.
- Munir, Muhammad. IlahI, Wahyu. (2012). *Manajemen dakwah*. Jakarta: kencana.
- Novita Melinda. (2018). *Metode dakwah dengan pendekatan kultural sunan kalijaga*. Skripsi. Fakultas dakwah dan komunikasi universitas raden intan lampung.
- Nurdin, Ali. (2020). *Teori Komunikasi Interpersonal Disertai Contoh Fenomena Praktis Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana A
- Pane, Siti Maryam. (2018). *Tradisi Mangupa Dalam Pesta Margondang Suku Batak Angklo Jae*. Jurnal Paogagogo. Vol. 02. No, 1
- Ramdhani, Rahmat. (2018). *Pengantar ilmu dakwah*. Yogyakarta: Samudra Biru

- Ramadhani, Rahmat. (2016). *Dakwah Kultural Masyarakat Lembak Kota Bengkulu*.  
Jurnal IAIN Bengkulu. Vol. 4, No. 2.
- Rusyd, Daniel. (2020). *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar*. Bandung: Abqarie Press
- Saputra, Wahidin. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Satori, Djaman. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sofyan. (2021). *Argumen Islam Ramah Budaya*. Malang: PT. Citra Intrans Selaras
- Sondang, Firman. (2016). *Konstruksi hukum adat pernikahan masyarakat Batak*. Jurnal  
Sosial dan Politik.
- Tambusai, Khairuddin. (2021). *Hubungan Melayu Dengan Pendidikan Agama Anak Dalam  
Keluarga*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. O2. No 01.
- Syahrial, Hilman. (2020). *Pengantar Hukum Adat Indonesia*. Jateng: Lakeisha
- Yulianto, Akbar Khabibi. (2020). *Peran konselor islam dalam pencegahan perceraian di  
badan penasihatn pembinaan dan pelestarian perkawinan kota pekalongan*. Skripsi.  
Fakultas Ushuludhin : UIN Pekalongan.
- <https://tafsirweb.com/38736-ayat-tentang-dakwah.html> Diakses pada tanggal 31 Maret 2022
- <https://muslim.or.id/32493-saling-memberikan-nasihat-untuk-mempelajari-al-quran.html>  
Diakses pada 15 September 2022
- ["Kabupaten Tanjung Jabung Barat Dalam Angka 2020"](#). Diakses tanggal 05 september 2022  
pukul 9.51

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### TRANSKRIP WAWANCARA

**1. Narasumber : Ismail Dongoran**

**Jabatan : Tokoh Masyarakat**

Q : Apa Yang Bapak ketahui tentang tradisi mangupa-upa?

A : mangupa merupakan salah satu rangkaian dalam prosesi adat batak, yang memiliki arti rasa syukur dengan cara menghadirkan makan yang ditujukan kepada kedua mempelai. Yang dimana pada susunan makanan tersebut memiliki arti yang terkandung dalam setiap bagian makanan tersebut. Dalam proses upacara mangupa ini terdapat penyampaian pesan, doa dan harapan kepada kedua mempelai agar dapat menjalankan keluarga yang Sakinah

Q : Apa tujuan dilaksanakan upacara mangupa-upa?

A : Tujuan dari upacara mangupa-upa untuk mengembalikan tondi atau semangat dalam diri agar kedepannya menjadi lebih baik. Kalau mangupa upa dalam pernikahan tujuannya yaitu sama untuk mengembalikan tondi kedalam diri. Agar dapat mendapat menjalani rumah tangga yang Sakinah

Q : Apa Syarat dilaksanakan upacara mangupa upa?

A : Syarat utama dalam pelaksanaan upacara mangupa yaitu harus terdapat unsur *dalihan na tolu* (Tungku yang tiga), apabila unsur dalihan Na Tolu ini tidak terpenuhi maka pelaksanaan upacara mangupa tidak dapat dilaksanakan. Kahanggi, anak boru, dan mora dalam pelaksanaan upacara adat secara keseluruhan melaksanakan upacara adat tersebut dengan sifat gotong royong yang tinggi. Syarat utama melaksanakan upacara mangupa yaitu menghadirkan makanan berbahan dasar kambing atau kerbau yang nanti akan diiringi dengan makanan pelengkap seperti telur, garam, ayam dan disusun sesuai dengan aturan adat.

Selain unsur Dalihan Na Tolu ada juga syarat sah pelaksanaan upacara mangupa yaitu *pisang rahut* (keluarga pihak kedua atau ipar), *hatabangun* ( wakil-wakil dari setiap

marga yang bertempat tinggal di desa tersebut), *raja pamasuk* (ketua kampung), *raja tording bolak* (raja-raja yang berasal dari kampung-kampung yang berdekatan dengan kampung yang sedang melaksanakan upacara adat), *raja panusuan bulung* ( pemimpin sidang adat atau boleh dikatakan sebagai pakar adat), dan *ulama*

Q: Kapan upacara mangupa-upa dilaksanakan

A: Mangupa-upa pernikahan dilaksanakan sebelum tengah hari yang dimulai pada jam 08.00 sampai selesai bertempat di rumah yang melaksanakan horja atau pesta.

Upacara mangupa-upa Pemberian nasihat pernikahan biasanya lumayan memakan waktu jadi lebih baik dilakukan pada pagi hari dan tentunya juga lebih khidmat. Biasanya selesai sebelum zuhur.

Q : Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan upacara mangupa?

A : Selain unsur Dalihan Na Tolu ada juga syarat sah pelaksanaan upacara mangupa yaitu *pisang rahut* (keluarga pihak kedua atau ipar), *hatabangun* ( wakil-wakil dari setiap marga yang bertempat tinggal di desa tersebut), *raja pamasuk* (ketua kampung), *raja tording bolak* (raja-raja yang berasal dari kampung-kampung yang berdekatan dengan kampung yang sedang melaksanakan upacara adat), *raja panusuan bulung* ( pemimpin sidang adat atau boleh dikatakan sebagai pakar adat), dan *ulama.*, masyarakat setempat dapat terlibat dalam proses upacara mangupa ini

## 2. Narasumber : Baginda Siregar

Jabatan : Tokoh Adat

Q : Bagaimana proses pelaksanaan upacara adat mangupa-upa?

A : untuk pelaksanaannya, para pemberi nasihat diharuskan menghadap kiblat dan yang di upa upa membelakangi kiblat. Kenapa harus menghadap kiblat supaya doa dan harapan tersampaikan dan diberkahi oleh Allah SWT. Dalam proses upacara mangupa upa diwajibkan hadir beberapa orang. yang diwajibkan untuk hadir diantaranya yaitu, Suhut Anak boru, Pisang raut, Mora, Hatobangon, Alim Ulama, Harajoan, Orang Kaya dan Raja Panusian bulung/pamusuk. Pelaksanaan upacara mangupa-upa diawali dengan penempatan posisi duduk setiap hadirin dan anggota keluarga, mulai dari penempatan

kedua mempelai, kedua orang tua, raja-raja, mora. Kahanggi, anak mora dan lain sebagainya. Semua hadirin yang berada dalam ruangan atau sidang adat duduk sesuai aturan yang telah ditentukan, kemudian perangkat pangupa atau sesajian makanan yang telah disusun sesuai dengan aturan adat di hidangkan di tengah-tengah para hadirin. Upacara mangupa-upa dibuka oleh orang kaya dan memperdengarkan ungkapan-ungkapan harapan dan doa yang ditujukan kepada kedua mempelai, dilanjutkan dengan tata cara pelaksanaan yang dipaparkan oleh orang kaya sampai pangupa dijawab atau dibalas oleh pasangan pengantin.

Q : Pesan pesan seperti apa yang disampaikan oleh para tamu?

A : pesan-pesan yang disampaikan oleh para tamu biasanya mengandung unsur mendoakan, seperti menjadi keluarga sakinah sehat badan banyak rezeki dan dilimpahkan kebahagiaan

Q : Apakah boleh masyarakat biasa memberikan Hata pangupa?

A : Tentu saja boleh, karena didoakan orang banyak itu baik, semakin banyak doa yang didapat makin banyak berkah pula yang didapat.

Q : Apakah semua masyarakat bisa melaksanakan upacara mangupa-upa?

A : setiap masyarakat boleh sekali untuk melaksanakan upacara mangupa-upa, karena upacara mangupa ini kalau di pahami lebih dalam lagi memiliki banyak sekali manfaat terutama bagi kedua mempelai karena di doakan oleh orang-orang yang dianggap adat kita terpandang

Q : Mengapa hanya boleh menggunakan hewan kambing ataupun kerbau?

A : dianjurkan menggunakan kambing dan kerbau. karen hidangan tersebut nantinya akan kembali lagi ke pasangan pengantin. Hidangan itu diibaratkan sebagai surat tumbaga holing atau lambang dari doa-doa para keluarga dan raja yang ditujukan kepada kedua pasangan. Surat tubaga holing nantinya akan ditiptkan kepada tondi dan tondi akan menyampai kepada nenek moyang. Semakin lengkap hidangan upa-upa semakin banyak makna dan doa yang akan tersampaikan kepada nenek moyang maka tondi akan semakin kuat dan selamat. Upacara adat mangupa pernikahan ini tidak diwajibkan untuk pelaksanaannya tetapi lebih baik lagi jika dilaksanakan karena banyak sekali doa dan

nasihat yang akan di ditujukan kepada para pengantin terutama dari para raja dan keluarga

**3. Narasumber : Namora Siregar**

**Jabatan : Tokoh Agama**

Q : Bagaimana Keadaan tradisi dan agama masyarakat?

A :keadaan agama masyarakat Desa Tanah Tumbuh Kabupaten mayoritas beragama Islam, serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan baik. Kegiatan keagamaan masyarakat Tanah Tumbuh ada tiga yaitu memperingati hari-hari besar islam, pengajian ibu-ibu dan pembelajaran baca tulis Al-Quran. Namun pada dasarnya fungsi masjid di Desa Tanah Tumbuh tidak sepenuhnya di fungsikan contohnya seperti sholat berjamaah. Masyarakat lebih memilih melaksanakan sholat di rumah masing-masing. Untuk sholat jum'at lumayan banyak masyarakat yang melaksanakan sholat jum'at di masjid. Dalam adat batak, tradisi masyarakat batak sudah turun temurun dilaksanakan dimulai dari nenek moyang terdahulu hingga sekarang. Terlebih lagi pada prosesi pernikahan adat menjadi sandaran utama bagi masyarakat batak setelah Al-quran.

Q : kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan?

A : untuk kegiatan keagamaan di desa tanah tumbuh rutin dilakukan, ibu-ibu pengajian biasanya dilaksanakan satu minggu sekali, pengajian bapak-bapak juga rutin dilaksanakan. Yang menarik kegiatan keagamaan di Desa Tanah tumbuh Ini yaitu belajar baca tulis Al-quran bagi orang tua yang kurang bisa membaca dan menulis Al-Quran. Dilaksanakannya satu minggu sekali pada sore hari bertempat di masjid ataupun rumah guru ngaji itu sendiri

## LAMPIRAN 2

### SURAT PERMOHONAN IZIN RISET DARI FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 2602/Un.10.4/K/KM.05.01/07/2022

Semarang, 12 Juli 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Kepala Desa Tanah Tumbuh  
di Desa Tanah Tumbuh, Kabupaten Tanjung Jabung Barat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

N a m a : Suci Sri Rejeki  
NIM : 1801026001  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Lokasi Penelitian : Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat  
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Pada Upacara Pernikahan Adat Batak (Mangupa-  
upa) di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Bermaksud melakukan riset penggalian data di Desa Tanah Tumbuh Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 3

**SURAT BALASAN PENELITIAN DARI DESA TANAH TUMBUH KABUPATEN  
TANJUNG JABUNG BARAT**



**PEMERINTAH KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT  
KECAMATAN RENAH MENDALUH  
DESA TANAH TUMBUH**

Alamat : Jalan Lintas Tengah Simpang Niam-Merlung

Kode Pos : 36554

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 141 / / 2008 / VII / 2022

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M.EFENDI  
Jabatan : Kepala Desa Tanah Tumbuh  
Alamat : Rt.04 Rw.02 Desa Tanah Tumbuh Kec.Renah Mendaluh  
Kab. Tanjung Jabung Barat

Menerangkan bahwa :

Nama : Suci Sri Rejeki  
Nim : 1801026001  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : Universitas Islam Negri Walisongo Semarang

Benar –benar telah mengadakan penelitian di Desa Tanah Tumbuh dengan judul skripsi “ Pesan dakwah pada upacara pernikahan adat Batak ( Mangupa-upah ) di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Tumbuh, 15 Agustus 2022  
Kepala Desa Tanah Tumbuh

**M.EFENDI**

## LAPIRAN 4

### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

#### LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan/narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari **Suci Sri Rejeki** yang berjudul **Pesan Dakwah Pada Upacara Pernikahan Adat Batak (Mangupa-upa) Di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sebagai Ketua Adat di Desa Tanah Tumbuh dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Tumbuh, 4 Juli 2022

Informan



Baginda Siregar

## LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan/narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Suci Sri Rejeki yang berjudul **Pesan Dakwah Pada Upacara Pernikahan Adat Batak (Mangupa-upa) Di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sebagai Tokoh Agama di Desa Tanah Tumbuh dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Tumbuh, 4 Juli 2022

Informan



Namora Siregar

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia menjadi informan/narasumber dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Suci Sri Rejeki yang berjudul Pesan Dakwah Pada Upacara Pernikahan Adat Batak (Mangupa-upa) Di Desa Tanah Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya sebagai Tokoh Masyarakat di Desa Tanah Tumbuh dan informasi yang saya sampaikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Tumbuh, 4 Juli 2022

Informan



Ismail Dongoran

Lampiran 5

**DOKUMENTASI**  
**(KEGIATAN MANGUPA-UPA)**



Gambar 1.1 Mangupa-upa dengan kambing



Gambar 1.2 Mangupa dengan kerbau



Gambar 1.3 Pematongan Hewan Kerbau sebagai Hidangan Untuk Upa-upa



Gambar 1.4 Proses Pelaksanaan Upacara Mangupa-upa



Gambar 1.5 Orang Kaya Membuka Acara Mangupa-upa



Gambar 1.6 Pemberian Hata Pangupa

## LAMPIRAN 6

### TERJEMAH BAHASA ASING

1. *Dalihan Na Tolu* : Tungku yang Tiga
2. *Kahanggi* : Kerabat Satu Marga
3. *Tulang* : Paman
4. *Nantulang* : Bibi
5. *Suhut* : Tuan Rumah
6. *Anak boru* : Pihak penerima perempuan
7. *Pisang raut* : Keluarga Laki-laki
8. *Mora* : Pihak Pemberi Perempuan
9. *Hatobangon* : Wakil-wakil Marga
10. *Orang Kaya* : Pembawa Acara
11. *Raja Panusian bulung/pamusuk* : Ketua Adat atau Ketua Kampung
12. *Indahan ribu-ribu* : Nasi
13. *Manuk hatir, Manuk pogang* : Ayam
14. *Ihan sahat* : Ikan sungai
15. *Sira na ancim* : Garam
16. *Pira manuk na nihobolan* : Telur
17. *Hambeng simarandang tua* : Kambing
18. *Tolu bulung ujan* : Tiga Helai Daun Pisang
19. *Anduri* : Tampi

**Lampiran 7**

**DOKUMENTASI  
(WAWANCARA)**



**Gambar. Wawancara dengan bapak baginda selaku tokoh Adat Desa Tanah Tumbu  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**



**Gambar. Wawancara Bapak Namora selaku Alim Ulama Desa Tanah Tumbuh  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat**



**Gambar. Wawancara dengan bapak ismail selaku tokoh masyarakat Desa Tanah  
Tumbuh Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Suci Sri Rejeki  
NIM : 1801026001  
Tempat, Tanggal Lahir : Lubuk Kambing, 26 Agustus 2000  
Alamat : Lubuk Kambing, Kecamatan Renah  
Mendaluh, Kabupaten Tanjung Jabung, Barat  
Provinsi Jambi. Jambi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Email : sucisrirezeki079@gaill.com

### B. Riwayat Hidup

1. SD IT Al-Muthmainnah Jambi
2. SMP Islam Al-Falah Jambi
3. SMA Islam Al-Falah Jambi
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

### C. Riwayat Organisasi

PMI  
Paskibra

Semarang, 21 Agustus 2022



Suci Sri Rejeki

NIM : 1801026001

